

**PENGARUH PENERAPAN METODE BIL-QOLAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
SISWA MI MIFTAHUL ULUM BATURETNO
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**SHOBAHUL MUFIDAH
NIM. 15140069**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2020**

**PENGARUH PENERAPAN METODE BIL-QOLAM TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA MI MIFTAHUL ULUM
BATURETNO SINGOSARI MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*

SKRIPSI

Oleh :

**SHOBAHUL MUFIDAH
NIM. 15140069**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2020

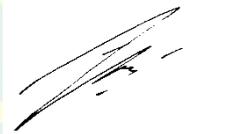
HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENERAPAN METODE BIL-QOLAM TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA MI MIFTAHUL ULUM
BATURETNO SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh :
SHOBAHUL MUFIDAH
NIM. 15140069

Telah Disetujui Pada Tanggal
03 April 2020

Dosen Pembimbing


Akhmad Mukhlis, M.A
NIP. 198502012015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN METODE BIL-QOLAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA
MI MIFTAHUL ULUM BATURETNO SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Shobahul Mufidah (15140069)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 April 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

M. Irfan Islamy, M.Pd

NIP.

Sekretaris Sidang

Akhmad Mukhlis, S. Psi, M.A

NIP.

Pembimbing

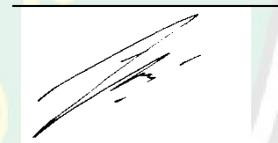
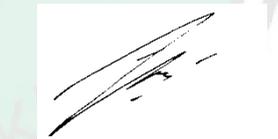
Akhmad Mukhlis, S. Psi, M.A

NIP.

Penguji Utama

Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.Pd, M.A

NIP.


Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah wal Hamdulillah, Allohumma sholli 'ala Sayyidina Muhammad

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karuniaNya karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda tercinta M.Zainul Abin yang dengan kesabarannya memberikan support pada penulis untuk bangkit dari kesedihan dan melanjutkan hidup, yang tiada henti mendoakan dan meridhoi setiap langkah yang pnuli ambil.

Almh. Ibunda tercinta Wiwin Irawati yang selalu memberikan support dan mendoakan penulis sejak pertama menimba ilmu di Universitas hingga detik terakhir beliau dipanggil oleh Allah SWT. Juga untuk kedua adikku Muhammad Rosyidul Abdi an MuahMmad Nashrul Ibadhi yang tiada henti memotivasi penulis untuk mnyelesaikan karya ilmiah ini.

Agama, Bangsa dan Negara serta Almamater tercinta, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim. Semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan dan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Terimakasihku :

Kepada seluruh dosen yang telah mengajar saya baik yang secara langsung maupun tidak. Tanpa doa dan ridho njenengan semua saya bukan apa-apa.

Kepada seluruh teman seperjuangan PGMI 2015 atas kerjasama dan kebersamaannya.

MOTTO

فَإِنْ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ اتَّبَعَ هَوَاهُ بَعِيرٍ
هُدًى مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim.

(QS. Al-Qashash 28: 50)¹



¹Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Surat Al-Qashash. (Bandung: Nur Publishing, 2009). Hlm. 250.

Akhmad Mukhlis, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 03 April 2020

Hal : Skripsi Shobahul Mufidah

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

di

Malang

Assalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Shobahul Mufidah

NIM : 15140069

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya

Wassalamu 'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Pembimbing



Akhmad Mukhlis, M.A

NIP. 198502012015031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 April 2020



Shobahul Mufidah
NIM. 15140069

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa mengikuti dan menegakkan syariat Allah SWT, amin ya rabbal alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu prsyarat dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Akhmad Mukhlis, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan, dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripisi dengan baik.
5. Ibu kepala sekolah dan guru MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian selama 3 bulan. Dan siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang yang telah memberikan keceriaan saat proses penelitian.

6. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Semoga laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua baik bagi pembaca maupun penulis. Penulis memohon maaf apabila didalam skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan dihati para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 07 April 2020



Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ذ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16

1. Penerapan Metode Bil-qolam	16
a. Pengertian	16
b. Sejarah Metode Bil-Qolam	17
c. Pendekatan Dan Model Pembelajaran	19
d. Tahap Pembelajaran Bil-Qolam.....	21
e. Waktu Dan Jenjang Pendidikan Metode Bil-Qolam.....	23
f. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Bil-Qolam	26
g. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bil-Qolam.....	27
2. Kemampuan membaca al-quran	29
a. Pengertian kemampuan membaca al-quran	29
b. Indikator kemampuan membaca al-quran.....	32
c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-quran	34
d. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Quran	36
B. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Uji Validitas dan Reabilitas	48
I. Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Paparan Data	53
1. Tingkat Hasil Belajar Kelompok Kontrol	56
2. Tingkat Belajar Kelompok Eksperimen.....	57
3. Perbandingan Data Statistik Kelompok Kontrol Dan Eksperimen	59

C. Hasil Pengujian Hipotesis	60
BAB V PEMBAHASAN	62
1. Peranan Metode Bil-Qolam Di MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari.....	62
2. Kemampuan Awal Membaca Al-Quran Siswa Mi Miftahul Ulum Baturetno Singosari.....	63
3. Pengaruh Penerapan Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Mi Miftahul Ulum Baturetno Singosari	65
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1 Target Waktu Pencapaian Jilid Bil-Qolam	25
Tabel 3.1 Desain Statis Dua Kelompok	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes	46
Tabel 3.3 Prosedur Penelitian	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 4.2 Hasil uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	56
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	58
Tabel 4.7 Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Mann-Whitney	61
Tabel 5.1 Rata-rata Hitung Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 5.2 Peningkatan Hasil Tes.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	77
Lampiran II Bukti Konsultasi Skripsi	78
Lampiran III Gambaran Umum	79
Lampiran III Struktur Organisasi	85
Lampiran IV Lampiran Nilai	86
Lampiran V Lembar Data	88
Lampiran VI Dokumentasi.....	91
Lampiran VII Biodata Mahasiswa	94



ABSTRAK

Mufidah, Shobahul. 2020, *Pengaruh penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Singosari Baturetno Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A

Kata Kunci: Metode Bil-Qolam, Kemampuan Membaca Al-Quran

Rendahnya kemampuan membaca Al-Quran siswa dibuktikan dengan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, belum bisa membedakan huruf hijaiyah dalam pelafalannya sehingga berpengaruh pada cara membacanya, beberapa siswa memahami tajwid namun kurang sempurna dalam penerapan dan sebagian lain kurang memahami ilmu tajwid, waqaf, maupun makhorijul hurufnya. Penggunaan metode yang tepat dapat berpengaruh pada pencapaian hasil dari tujuan belajar yang diinginkan, salah satunya adalah metode Bil-Qolam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode Bil-Qolam dalam pembelajaran Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang, (2) mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang, (3) membuktikan pengaruh penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimental dengan jenis penelitian *True Experiment*. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji nonparametrik *Mann-Whitney*, yaitu membandingkan dua sampel apabila data dari salah satu atau kedua sampel menyebar tidak normal untuk kemudian didapatkan hasil dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) penerapan metode Bil-Qolam di MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang berjalan dengan baik sesuai pedoman pengajaran dari Tim Bil-Qolam Pusat. Pembelajaran dilakukan 4 hari dalam seminggu dengan penambahan kegiatan ice breaking diawal pelajaran untuk memfokuskan dan menambah semangat belajar siswa, (2) kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang sebelum diterapkan metode Bil-Qolam menunjukkan hasil yang diperoleh dari *pretest* kelas kontrol 70 dan kelas eksperimen 69,95, (3) penerapan metode Bil-Qolam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang, dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 87,80 sedangkan rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 76,50. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata hitung sebesar 17,85 dari nilai *pretest* sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan rata-rata hitung sebesar 11,35 dari nilai *pretest*.

ABSTRACT

Mufidah, Shobahul. 2020, *Bil-Qolam method application affects to the recite ability Al-Quran MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang students*. Essay, The major of Madrasah Ibtidaiyah Teacher, Faculty of Tarbiyah and teach, the Islamic university of Maulana Malik Ibrahim Malang. The Essay preceptor : Akhmad Mukhlis, S.Ps.I., M.A

Keywords : Bil-Qolam Method, Ability to Read Al-Quran

The low ability to recite Al-Quran students was evidenced by students who have not been able to recite Al-Quran properly and correctly, have not been able to distinguish hijaiyah letters in their pronunciation, some students understand tajwid but are less than perfect in their application and some others are less understand the science of recitation, waqaf, and makhorijul letters. One of the causes of this phenomenon is learning has not used the right method. The use of right methods can affect the achievement of the desired learning goals. There are so many methods of learning the Koran, one of which is the method of Bil-Qolam.

The purpose of this research to: (1) describing the implementation of the Bil-Qolam method in learning Al-Quran MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang students, (2) describing the ability to read Al-Quran MI Miftahul Ulum Baturetno Malang students, (3) to prove the influence of the application of the Bil-Qolam method to the ability to recite Al-Quran MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang students.

To achieve the above objectives, a quantitative research approach is used. The research design that is used experimental with *True Experiment* research type. This research involves two classes as an experimental class and a control class. Data collection techniques used are tests and documentation. The data analysis technique used is the **Mann-Whitney** nonparametric test, which compares two samples if the data from one or both of the samples is spread abnormally for later results and conclusions are drawn.

The result has been showed that, (1) the application of the Bil-Qolam method in MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang runs well according to the teaching guidelines of the Central Bil-Qolam Team. Learning is done 4 days in a week with the ice breaking activities addition at the beginning of the lesson to focus and increase enthusiasm study of students, (2) the ability to read Al-Quran students of MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang before applying the Bil-Qolam method shows the results obtained from the control class pretest 70 and 69.95 experimental class, (3) the application of the Bil-Qolam method influences the reading ability of Al-Quran MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang students, with the average posttest score of the experimental group being higher at 87.80 while the average posttest the control group was 76.50. The experimental group experienced a mean increase of 17.85 from the pretest while the control group experienced an increase in the average of 11.35 from the pretest value.

المخلص

مفيدة ، شوبهول. 2020 ، تأثير تطبيق طريقة Bil-Qolam على القدرة على قراءة طلاب القرآن MI Miftahul Ulum Singosari Baturetno Singosari Malang. قسم تعليم المعلمين ، بالمدسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك جامعة إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. مشرف الأطروحة: أحمد مخلص ، M.A ، S.Psi

الكلمات المفتاحية: طريقة بلقم ، القدرة على قراءة القرآن.

ضعف القدرة على قراءة طلاب القرآن هو خلفية هذه الدراسة. يتجلى ضعف القدرة على قراءة طلاب القرآن من قبل الطلاب الذين لم يتمكنوا من قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح ، ولم يتمكنوا من التمييز بين الحروف الحجابية في نطقهم بحيث يؤثر على طريقة قراءته ، ويفهم بعض الطلاب التجويد ولكنهم أقل من الكمال في تطبيقهم والبعض الآخر أقل فهم علم التلاوة والأوقاف والخطابات. أحد أسباب هذه الظاهرة هو أن التعلم لم يستخدم الطريقة الصحيحة. يمكن أن يؤثر استخدام الأساليب المناسبة على تحقيق أهداف التعلم المطلوبة. هناك طرق عديدة لتعلم القرآن ، أحدها هو طريقة بلقم.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) وصف تطبيق تطبيق طريقة Bil-Qolam في تعلم القرآن الكريم للطلاب MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang ، (2) وصف القدرة على قراءة القرآن الكريم للطلاب MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang ، (3) إثبات تأثير تطبيق طريقة Bil-Qolam على القدرة على قراءة طلاب القرآن MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج البحث الكمي. تصميم البحث المستخدم تجريبي مع نوع بحث True Experiment. يتضمن هذا البحث فصلين كصف تجريبي وفئة تحكم. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاختبارات والتوثيق. إن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار مان-ويتني غير المعياري ، الذي يقارن عينتين إذا تم نشر البيانات من واحدة أو كلتا العينتين بشكل غير طبيعي للحصول على نتائج واستنتاجات لاحقة.

أظهرت النتائج أن (1) تطبيق طريقة Bil-Qolam في MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang سار بشكل جيد وفقاً لإرشادات التدريس لفريق Central Bil-Qolam. يتم التعلم 4 أيام في الأسبوع مع إضافة أنشطة كسر الجليد في بداية الدرس للتركيز وزيادة حماس الطلاب للتعلم ، (2) القدرة على قراءة طلاب القرآن MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang قبل تطبيق طريقة Bil-Qolam تظهر النتائج التي تم الحصول عليها من الاختبار المسبق لفئة التحكم 70 و 69.95 فئة تجريبية ، (3) يؤثر تطبيق طريقة Bil-Qolam على القدرة على القراءة لطلاب القرآن MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang ، مع ارتفاع متوسط درجات الاختبار البعدي للمجموعة التجريبية عند 87.80 بينما متوسط الاختبار البعدي كانت المجموعة الضابطة 76.50. شهدت المجموعة التجريبية زيادة متوسطة قدرها 17.85 من الاختبار المسبق بينما شهدت المجموعة الضابطة زيادة في المتوسط 11.35 من القيمة التجريبية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kemampuan membaca Al-Quran tidak hanya terjadi pada kalangan anak-anak namun juga kalangan remaja dan dewasa. Dalam Seminar Gerakan Melek Huruf Al-Quran yang diadakan oleh Bappeda Kabupaten Bandung bekerja sama dengan UIN Sunan Gunung Djati, Rabu 13 Desember 2017 menyatakan bahwa dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% termasuk dalam kategori buta huruf Al-Quran. Tajul Arifin selaku Ketua Pusat Kerja Sama dan Kewirausahaan UIN Sunan Gunung Djati mengungkapkan, berdasarkan data nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa;

“Sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Quran. Jadi, baru 46% Muslim yang melek Al-Quran dan mampu membaca Al-Quran. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Al-Quran, tentu lebih kecil lagi. 46% itu terkategori bisa membaca Al-Quran beserta ilmu tajwid. Bisa jadi, ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Al-Quran karena memang diajarkan. Namun, memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Al-Quran”.²

Metode Bil-Qolam merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran membaca Al-Quran yang ada di Indonesia. Metode-metode tersebut disusun berdasarkan karakteristiknya. Metode pertama adalah Metode Iqro'. Metode Iqro' merupakan metode cara cepat belajar Al-Quran. Berawal dari keinginan Kiai As'ad untuk menciptakan buku pedoman yang mudah dipelajari masyarakat luas melalui beberapa kali eksperimen. Buku Iqro' ini

² Sarnapi, *Seminar Gerakan Melek Huruf Al-Quran* (<https://www.pikiran-rakyat.com>, diakses 30 September 2019 jam 01.15 wib)

disusun oleh KH. As'ad Humam yang bekerja sama dengan dengan para sahabatnya yang tergabung di Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus "AMM") Yogyakarta. Kiai As'ad merasa perlu adanya metode baru dalam pembelajaran Al-Quran karena banyak generasi muda Islam tidak mampu membaca Al-Quran dan prosentase yang semakin meningkat. Selain itu pengajian anak-anak kampung yang dulu semarak sekarang semakin menurun kuantitas dan kualitasnya. Metode Juz Amma (Qowaidul Baghdadiyah) yang selama ini diterapkan di Indonesia perlu ditinjau kembali dan disempurnakan.³

Kedua adalah Metode Qiro'ati. Pencetus metode ini adalah KH. Dachlan Salim Zarkasyi, beliau seorang ulama dari Semarang, Jawa Tengah. Qiro'ati dibubukan pada tahun 1963. Tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode ini. Hanya yang lulus pelatihan dan memiliki syahadah Qiro'ati yang dapat mengajarkannya. Secara umum metode pengajaran terdiri dari enam jilid. Pada jilid keenam, materi ditambah dengan *Ghoroibul Quran* (bacaan khusus dalam Al-Quran) dan dilanjut dengan tingkat terakhir yaitu tajwid.

Metode ketiga adalah Metode Ummi. Metode ummi pertama kali muncul tahun 2007 dibawah naungan Umi Foundation. Metode Ummi merupakan suatu metode yang menyiapkan sistem pengawalan implementasi secara menyeluruh di lembaga pendidikan pengguna metode Ummi mulai dari pembelajaran di kelas, penataan manajemen mutu di sekolah, dan hasil akhir

³ Heni Purnowo, *KH As'ad Humam, Pahlawan Pemberantasan Buta Huruf Al Quran* (<http://yasirmaster.blogspot.com/2012/11/>., di akses 10 Oktober 2013 jam 14.54 wib)

siswa. Metode ini menekankan pada kualitas melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Selanjutnya adalah Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran yang disusun secara sistematis terdiri dari tujuh jilid dengan cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai mahkorijul huruf dan ilmu tajwid. Metode ini dirancang menggunakan tanda baca dan waqof sebagaimana dalam Al-Quran Ustmani.

Sebagai sebuah metode, kata Bil-Qolam diambil dari salah satu kata dalam Q.S Al-Alaq ayat 3-4.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Surat Al-Alaq merupakan surat yang diturunkan pertamakali kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril pada peristiwa turunnya wahyu pertama. Bil-Qolam merupakan sebuah metode panduan praktis belajar membaca Al-Quran dengan susunan kata menggunakan bahasa Arab yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf, dimulai dengan satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai satu kata bahkan satu ayat dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari.⁴

Bil-Qolam memiliki ciri khas yang membedakan dengan metode lain, yaitu; (1) Metode Bil-Qolam lebih cepat karena terdiri dari empat jilid (2) Tajwid dan *Ghoroibul Quran* diajarkan sekaligus dalam empat jilid tersebut (3) Materi disusun secara urut mulai dari dasar, seperti pada jilid satu. Hanya fokus

⁴ Tim Bil-Qolam, *Buku Panduan Belajar Al-Quran*, (Malang: Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ),2015), hlm.5.

pada materi harokat fathah, kasroh, dan dhommah serta pengenalan nama-nama huruf hijaiyah (4) Dalam satu halaman terdiri dari empat nada yang berbeda (khas PIQ) (5) Dalam satu kelas hanya boleh diisi 15-20 siswa.⁵

Buku Bil-Qolam pertama kali disusun oleh KH.M. Basori Alwi Murtadlo bersama dengan santrinya yaitu Ust Abdul Qodir selaku Direktur Utama Bil-Qolam Pusat dan dibantu oleh beberapa santri senior yang keilmuannya khusus dalam bidang Al-Quran. Penyusunan buku ini atas usulan KH.Mudatstsir dari Madura yang menginginkan adanya buku panduan belajar Al-Quran untuk anak-anak dengan contoh bacaan berbahasa Arab atau diambil dari contoh bacaan ayat Al-Quran.⁶ Buku ini disusun untuk melengkapi kekurangan pada metode pembelajaran Al-Quran sebelumnya yang isi (*madah*) nya menggunakan kata-kata yang bukan berbahasa Arab seperti مَ تَ مُ (ma ta mu).

Buku Bil-Qolam diterbitkan pertama kali pada tahun 1993 dengan tim penyusun; Ust. Ali Mukhtar, Ust. Ahmad Syaikhu, Ust. Ahmad Nafi', Ust. Muhamad Ali Fikri, Ust. Muahmad Zahid, dan para santri senior lain, dibawah bimbingan dan arahan KH. M. Basori Alwi Murtadlo.⁷ Buku Bil-Qolam ini mengalami tujuh kali revisi mulai tahun 1993-2018. Revisi secara besar-besaran dilakukan pada tahun 2012, meliputi revisi kerapian tulisan, penyederhanaan contoh bacaan, dan tata letak contoh bacaan sesuai dengan urutan materi, dengan tim penyusun; Ust. Masykur Idris, Ust. Drs. Ali Fikri, Ust. A. Syaikhu, Ust. Ahmad Nafi', Ust. Affan Salim, Ust. Abdul Qodir, Ust.

⁵ Wawancara dengan Ustad Ahmad Faqih, Anggota Tim Bil-Qolam Pusat PIQ, tanggal 13 Oktober 2019.

⁶ Ibid.

⁷ Ali Mukhtar, dkk., *Belajar Baca Tulis Al Quran*, (Malang: Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ), 1993) Cetakan I.

M. Sofiyullah, Ust. HM. Yasin Wasiyat, Ust. M. Luthfillah, dan Ust. Al-Husaini dibawah bimbingan KH.M. Basori Alwi Murtafdo hingga buku ini memiliki ISBN.⁸ Dengan harapan buku ini mudah didapatkan dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pengajar/guru Al-Quran.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode Bil-Qolam dalam mengajarkan al-Qur'an kepada siswanya yaitu MI Miftahul Ulum Singosari. Dalam penerapannya metode ini bersifat *talqin-taqlid*, yaitu guru membaca dan murid menirukan. Diawali dengan guru memberi contoh cara membaca Al-Qur'an per ayat atau per kata (talqin) yang kemudian ditirukan oleh peserta didik (ittiba') dan dibaca secara berulang ('urdhoh). Pengulangan dilakukan berdasarkan waktu dan cara tertentu yang disesuaikan dengan kondisi dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, dan kemampuan siswa dalam satu ruang kelas.⁹ Pengajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam ini dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Lebih dari 85% dari jumlah siswa kelas V mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, serta banyak lembaga sekolah atau madrasah yang menggunakan metode ini sebagai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Singosari Malang.

⁸ Wawancara dengan Ustad Rizal, Admin Tim Bilqolam Pusat PIQ, tanggal 6 Oktober 2019.

⁹ Ibid., hlm. 9.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hayantik, Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Singosari, tanggal 26 Agustus 2019.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disusun peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Bil-Qolam di MI Miftahul Ulum Singosari Malang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Miftahul Ulum Singosari Malang?
3. Apakah penerapan metode Bil-Qolam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode Bil-Qolam dalam pembelajaran Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Singosari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Miftahul Ulum Singosari Malang.
3. Untuk membuktikan pengaruh penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi guru dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program belajar dengan metode Bil-Qolam sehingga lembaga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar Al-Quran serta dapat membantu siswa memahami materi secara maksimal.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut di tempat manapun.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah.¹¹ Sedangkan menurut Nana Syaodih, hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis berisi dugaan, atau perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel yang dirumuskan dalam pernyataan.¹²

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu (H_a) menyatakan hubungan antara dua variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua variabel dan (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.¹³

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

¹¹ Ganatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang:Madani,2015), hlm.183.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet ke IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 28.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.126.

1. Hipotesis kerja (H_a) menyatakan terdapat pengaruh antara penerapan metode Bil-Qolam (variabel X) terhadap kemampuan membaca Al-Quran (variabel Y).
2. Hipotesis nol (H_o) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara penerapan metode Bilqolam (variabel X) terhadap kemampuan membaca Al-Quran (variabel Y).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang dikaji lebih fokus dan terarah perlu adanya batasan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan penerapan metode Bil-Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Singosari Malang.
2. Kemampuan membaca Al-Quran siswa di Mi Miftahul Ulum Singosari Malang.
3. Pengaruh Penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Singosari Malang.

G. Originalitas Penelitian

Perlu adanya kajian terhadap penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara kajian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Penelitian yang pertama dilakukan pada tahun 2016 oleh Muslimin dari IAIN Purwokerto. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz

dengan metode Bil-Qolam di Madrasah Tsanawiyah (*Islamic Boarding School*) Al-Azhar Ajibarang Banyumas selalu mencapai target yang ditentukan oleh Madrasah setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh semangat, kecerdasan siswa, penggunaan metode yang tepat, dan program yang dijalankan secara intensif. Program ini dilakukan setiap hari mulai pukul 05.00 WIB sampai dengan 06.00 WIB secara komprehensif dan hanya libur pada hari Jum'at karena diisi dengan kegiatan muroja'ah. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 4 tahap, yaitu pembukaan selama 5 menit, kegiatan talqin dan ittiba; selama 5 menit, urdhoh (pengulangan) selama 20 menit, dan urdhoh individu selama 30 menit.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada tahun 2018 oleh M. Masyfu' Auliya'ilhaq, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan metode Umami di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong "Cukup baik" dengan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik "Baik" berada pada prosentase 65% - 100%, serta adanya pengaruh penerapan metode Umami sebesar 32% dan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ketiga dilakukan pada tahun 2016 oleh Nur Yasin, dengan judul "Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang". Skripsi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan hasil penelitian bahwa teknik penerapan metode Bil-Qolam dimulai dengan membaca satu ayat atau satu waqof, kemudian

ditirukan oleh seluruh santri. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh seluruh santri, dan begitu seterusnya. Metode Bil-Qolam memiliki standar Tajwid dan Fashohah yang berkualitas. Standar Tajwid mencetak dasar bacaan sedangkan Standar Fashohah mencetak kelancaran dan jenis membaca. Di dalam metode urdhoh diulang sebanyak 3x, kemudian pada sesi selanjutnya guru bersikap pasir dan santri yang lebih aktif, dengan tujuan agar santri lebih mandiri dan mau murojaah di rumah.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muslimin, "Tahfidz Al-Quran Dengan Metode Bil-Qolam di Madrasah Tsanawiyah (<i>Islamic Boarding School</i>) Al-Azhar Ajibarang Banyumas", Jurnal Maghza Vol.2 IAIN Purwokerto, tahun 2017.	Sama-sama membahas tentang penerapan metode Bil-Qolam.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini lebih fokus pada proses pembelajaran Tahfidz menggunakan metode Bil-Qolam.	Penelitian yang dilakukan sekarang lebih melihat pada pengaruh penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Obyek yang diteliti adalah siswa sekolah dasar.
2.	M. Masyfu' Auliya'ilhaq, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca	Sama-sama membahas tentang pengaruh	Fokus penelitian pada skripsi ini adalah	Penelitian sekarang selain melihat pengaruh

	Al-Quran Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018.	penerapan metode belajar Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Obyek penelitian sama, yakni siswa tingkat sekolah dasar.	pengaruh penggunaan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. Tidak dibahas mengenai faktor penghambat dan pendukung proses penerapan metode Ummi di lembaga tersebut.	penerapan metode Bil-Qolam juga melihat faktor apa yang menjadi menghambat dan pendukung pelaksanaan metode tersebut.
3.	Nur Yasin, “Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016.	Sama-sama membahas tentang metode Bil-Qolam.	Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian mengenai peningkatan Tajwid serta bagaimana penerapannya dalam pengajaran peningkatan Tajwid. Penelitian dilakukan di TPQ Bil-Qolam dengan obyek penelitian anak-anak dan dewasa.	Penelitian yang dilakukan sekarang lebih melihat pada pengaruh penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran dengan obyek penelitian anak-anak tingkat sekolah dasar.

H. Definisi Operasional

1. Metode Bil-Qolam

Bil-Qolam adalah sebuah metode panduan praktis belajar membaca Al-Quran dengan susunan kata menggunakan bahasa Arab yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf, dimulai dengan satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai satu kata bahkan satu ayat dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari.¹⁴ Buku Bil-Qolam terdiri dari empat jilid dengan standar lulus kenaikan tiap jilid adalah 3-4 bulan dan 1 tahun untuk menyelesaikan pembelajaran secara keseluruhan (empat jilid).

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran menurut Masj'ud Syafi'i adalah kemampuan melafalkan Al-Quran dan membaguskan huruf/kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid.¹⁵

Dalam standar membaca Al-Quran dengan metode Bil-Qolam, sesuai dengan standar membaca Al-Quran Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) tidak lepas dari istilah "*Tartil*" dan "*Tajwid*". Hal ini sesuai dengan tujuan utama metode Bil-Qolam yaitu santri mampu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.¹⁶

¹⁴ Tim Bil-Qolam, *Buku Panduan Belajar Al-Quran*, loc.cit.

¹⁵ A. Masjud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), hlm.3.

¹⁶ Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, (Malang; IKAPIQ, 2005), hlm.16.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan urutan pembahasan dari awal sampai akhir yang terdiri dari enam bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi kajian pustaka yang memuat dua hal pokok yaitu landasan teori yang berisi tentang pengertian metode Bil-Qolam, Motto Bil-Qolam, dan Karakteristik Metode Bil-Qolam. Sub bab kedua yang berisi tentang pengertian Al-Quran, pengertian kemampuan membaca Al-Quran, dasar pembelajaran Al-Quran dan keutamaan membaca Al-Quran. Pada sub bab ketiga membahas mengenai penerapan metode Bil-Qolam di MI Miftahul Ulum Songoasri.

BAB III Pada bab ketiga ini peneliti memaparkan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan paparan data, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

BAB V Pada bab ini dipaparkan analisis sebagai berikut; analisis penerapan metode, analisis peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa serta analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil-Qolam.

BAB VI Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan serta pemberian saran mengenai evaluasi penerapan metode Bil-Qolam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.



BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Pustaka

1. Penerapan Metode Bil-Qolam

a. Pengertian Metode Bil-Qolam

Bil-Qolam merupakan kata bahasa Arab yang diambil dari salah satu firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 3-4¹⁷

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)

Bil-Qolam adalah sebuah metode panduan praktis belajar membaca Al-Quran dengan susunan kata menggunakan bahasa Arab yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf, dimulai dengan satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai satu kata bahkan satu ayat dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari.¹⁸

Menurut KH. Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Bil-Qolam teknik dasar pengajaran metode Bil-Qolam adalah dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu sampai dua kali atau lebih yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat selanjutnya

¹⁷ *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 597.

¹⁸ Tim Bil-Qolam, *Buku Panduan Belajar Al-Quran*, *loc.cit.*,

b. Sejarah Metode Bil-Qolam

Buku Bil-Qolam pertama kali disusun oleh KH. M. Basori Alwi Murtadlo bersama dengan santrinya yaitu Ust Abdul Qodir selaku Direktur Utama Bil-Qolam Pusat dan dibantu oleh beberapa santri senior yang keilmuannya khusus dalam bidang Al-Quran. Penyusunan buku ini atas usulan KH.Mudatstsir dari Madura yang menginginkan adanya buku panduan belajar Al-Quran untuk anak-anak dengan contoh bacaan berbahasa Arab atau diambil dari contoh bacaan ayat Al-Quran.¹⁹ Atas permintaan tersebut, Kyai Bashori meminta Ust Abdul Qodir untuk mempelajari buku-buku Al-Quran yang sudah ada sebelumnya. Buku ini disusun untuk melengkapi kekurangan pada metode pembelajaran Al-Quran sebelumnya yang isi (*madah*) nya menggunakan kata-kata yang bukan berbahasa Arab seperti مَ تَ مُ (ma ta mu).

Buku Bil-Qolam diterbitkan pertama kali pada tahun 1993 dengan tim penyusun; Ust. Ali Mukhtar, Ust. Ahmad Syaikh, Ust. Ahmad Nafi', Ust. Muhamad Ali Fikri, Ust. Muahmad Zahid, dan para santri senior lain, dibawah bimbingan dan arahan KH. M. Basori Alwi Murtadlo.²⁰ Buku tersebut kemudian disebarakan kepada para alumni PIQ yang sudah terjun dan mengabdikan di masyarakat. Buku Bil-Qolam mulai digunakan sebagai panduan dalam mengajarkan Al-Quran terutama di lembaga TPQ/TPA. Setelah beberapa bulan digunakan, muncul beberapa kendala. Para alumni menyampaikan kendala tersebut kepada Kyai

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ali Mukhtar, dkk., *Belajar Baca Tulis Al Quran*, (Malang: Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ), 1993) Cetakan I.

Bashori terkait bahan ajar yang terlalu sulit bagi pemula terutama anak-anak. Anak-anak cepat bosan karena buku yang terlalu tebal dan cover yang kurang menarik karena memiliki warna yang sama. Menanggapi hal tersebut, Kyai Bahori bersama Tim Bil-Qolam Pusat melakukan kajian ulang untuk membenahi kekurangan tersebut. Perbaikan terus dilakukan hingga buku Bil-Qolam ini mengalami tujuh kali revisi mulai tahun 1993-2018. Revisi secara besar-besaran dilakukan pada tahun 2012, meliputi revisi kerapian tulisan, penyederhanaan contoh bacaan, dan tata letak contoh bacaan sesuai dengan urutan materi, dengan tim penyusun; Ust. Masykur Idris, Ust. Drs. Ali Fikri, Ust. A. Syaikhu, Ust. Ahmad Nafi', Ust. Affan Salim, Ust. Abdul Qodir, Ust. M. Sofiyullah, Ust. HM. Yasin Wasiyat, Ust. M. Luthfillah, dan Ust. Al-Husaini dibawah bimbingan KH.M. Basori Alwi Murtadlo hingga buku ini memiliki ISBN.²¹ Dengan harapan buku ini mudah didapatkan dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pengajar/guru Al-Quran.

c. Pendekatan dan Model Pembelajaran Metode Bil-Qolam

Secara umum, metode pengajaran baca tulis huruf Arab dibagi menjadi dua, yaitu metode Sintesis dan metode Analisis.

1) Metode Sintesis (*Tarkibiyah/Juz'iyah*)

Pengajaran dengan metode ini dimulai dari pengenalan huruf, kemudian merangkai huruf menjadi kata. Pengenalan huruf dapat dimulai dari mengenalkan nama-nama huruf kemudian dilanjutkan

²¹ Wawancara dengan Ustad Rizal, Admin Tim Bilqolam Pusat PIQ, tanggal 6 Oktober 2019.

dengan cara pengucapannya, atau dapat juga dimulai dengan pengenalan suara atau cara pengucapannya kemudian dilanjutkan dengan pengenalan nama-nama huruf hijaiyah.

2) Metode Analisis (*Tahliliyah/Kulliyah*)

Metode Analisis yaitu metode yang dimulai dengan pengenalan kata atau kalimat kemudian diuraikan berdasarkan unit terkecil (huruf-huruf) yang membentuk kata dan kalimat tersebut.²²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Sintesis dimulai dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf kepada santri, kemudian dilanjutkan dengan merangkai huruf menjadi kata. Sedangkan metode Analisis dimulai dengan pengenalan kata atau kalimat yang selanjutnya diuraikan unsur-unsur (huruf) penyusun kata atau kalimat tersebut.

Ada tiga macam metode pengajaran ilmu tajwid menurut Husni, yaitu Metode *A'radh* (mendengarkan bacaan dari guru), Metode *Talqin* (siswa membaca, guru mendengarkan dan mentashih atau membetulkan bacaan), dan Metode *Jami'* (gabungan antara metode *a'radh* dan metode *talqin*). Metode Bil-Qolam termasuk dalam Metode *Jami'* (gabungan). Hal ini dikarenakan teknik dasar pengajaran Bil-Qolam adalah *talqin-taqlid*, yaitu santri menirukan bacaan guru setelah mendengarkannya. Selain itu didalam metode

²² Taufiqurrochman, *op.cit.*, hlm. 19-20.

Bil-Qolam juga terdapat teknik *tashih*, yaitu santri membaca dan guru hanya mendengarkan serta mentashih (membenarkan) bacaan jika terdapat kesalahan.

Oleh karena itu, keberadaan guru yang murattil, mujawwid, profesional, dan memahami metodologi pengajaran membaca Al-Quran sangatlah penting, sehingga pendekatan yang digunakan dalam metode Bil-Qolam adalah pendekatan *teacher-centris* dimana eksistensi guru sebagai sumber ilmu pengetahuan harus seorang yang mampu memberi teladan bacaan yang baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kyai Bashori Alwi bahwa guru ibarat mesin foto copy yang bagaimana bisa diharapkan mampu mencetak hasil yang baik jika mesin foto copy-nya tidak baik.²³

William S.Gray menyatakan bahwa keberadaan Metode Jami' (Konvergensi) sangat diperlukan untuk menjawab problematikan yang dihadapi dalam pengajaran Al-Quran sebagaimana yang telah diterapkan oleh metode Bil-Qolam.

Berdasarkan uraian kajian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Bil-Qolam adalah *Metode Konvergensi* (gabungan) melalui pendekatan *teacher-centris*, dengan tujuan agar santri mampu membaca Al-Quran dengan tartil (baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid).²⁴

²³ Wawancara dengan Ustad Ahmad Faqih, Anggota Tim Bil-Qolam Pusat PIQ, tanggal 13 Oktober 2018.

²⁴ Ibid, hlm. 23.

d. Tahap Pembelajaran Bil-Qolam

Di dalam metode Bil-Qolam sendiri, terdapat dua tahap pengajaran, yaitu *Tahqiq* dan *Tartil*. Tahqiq sendiri adalah pembelajaran membaca Al-Quran secara perlahan dan mendasar. Dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, dilanjutkan dengan kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) sebuah huruf dengan benar dan tepat sesuai dengan makhraj dan sifat huruf. Sedangkan pada tahap tartil, pembelajaran membaca Al-Quran dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama dan lagu. Dimulai dengan guru membacakan beberapa ayat kemudian ditirukan oleh seluruh siswa dan berulang. Pada tahap ini juga diperkenalkan praktek hukum bacaan tajwid seperti bacaan Mad, Waqaf dan Ibtida', hukum Nun Sukun dan Tanwin. Hukum Mim Sukun, dan lain sebagainya.²⁵

Pengajaran baca-tulis Al-Quran metode Bil-Qolam tidak lepas dari "*Tartil*" dan "*Tajwid*". Hal ini sesuai dengan tujuan utama metode Bil-Qolam yaitu mengantar santri agar mampu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.

Dalam kamus Al-Munawir, kata "*Tartil*" berasal dari kata "*Ratal*" yang artinya "*Hal baiknya susunan, teratur, dan rapi*". Jadi, *Rattalal-Quran* dapat diartikan dengan "*Membaca Al-Quran dengan tartil*" , yakni dengan membaca secara perlahan dengan memperhatikan

²⁵ Ibid, hlm. 22.

tajwidnya. Perintah membaca Al-Quran dengan tartil juga terdapat dalam Q.S Al-Muzammil:4²⁶

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

“...Dan bacalah (olehmu) Al-Quran dengan tartil”.

Al-Baidhowi menafsirkan ayat tersebut dengan makna *“Dan bertajwidlah kamu (dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar”.*

Kata *“Tajwid”* sendiri, secara etimologi merupakan masdar dari *“Ajaada”* yang memiliki makna *“memperbaiki dan menyempurnakan”.* Para ahli ilmu qiro’at menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *“Tajwid”* adalah menghiasi bacaan Al-Quran, yaitu memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya, mengembalikan huruf pada *makhraj*-nya, serta melantunkannya dengan baik dan sempurna tanpa berlebihan, dan lain sebagainya.²⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keteraitan yang erat. Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu membaca dengan baik dan benar dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid.

e. Waktu dan Jenjang Pendidikan Metode Bil-Qolam

Buku Bil-Qolam terdiri dari empat jilid dengan tingkat kompetensi yang berbeda. Ada dua jenjang pendidikan Bil-Qolam, yaitu:

²⁶ Al-Quran dan Terjemahnya, op.cit. hlm. 574.

²⁷ Ibid, hlm. 16-19.

1) Tingkat Dasar

Sasaran pembelajaran untuk tingkat dasar yaitu para pemula atau anak-anak. Pembelajaran pada tingkat ini menggunakan buku paket Bil-Qolam yang terdiri dari empat jilid, yaitu jilid 1,2,3,dan 4 dengan kompetensi sebagai berikut:

a) Jilid 1

- 1) Makhorijul Huruf
- 2) Muro'atul Huruf Wal Harokat (Kelancaran)
- 3) Sifatul Huruf
- 4) Asmaul Huruf

b) Jilid 2

- 1) Huruf Gandeng (hal 1-12)
- 2) Huruf Tidak Gandeng (hal 13)
- 3) Harokat Tanwin (hal 16-17)
- 4) Harokat Sukun (hal 18-27)
- 5) Macam-macam Ta' (hal 28)
- 6) Mad Thobi'i (hal 29-36)
- 7) Idhar Qomary (hal 37-38)
- 8) Hamzah Washol pada Idhar Qomary (hal 39-40)

c) Jilid 3

- 1) Idhar Syafawi (hal 1-3)
- 2) Idhar Halqi (4-6)
- 3) Hamzah Washol (hal 4-6)

- 4) Tasydid (hal 9-11)
 - 5) Idghom Bila-Ghunnah (hal 12-13)
 - 6) Idghom Syamsiah (hal 14-16)
 - 7) Bacaan Liin (hal 17-18)
 - 8) Qolqolah (hal 19-20)
 - 9) Lafdzul Jalalah (hal 21-22)
 - 10) Ghunnah (hal 23-25)
 - 11) Ikhfa' Syafawi dan Idghom Mitslain (hal 26-27)
 - 12) Iqlab (hal 28)
 - 13) Idghom Bighunnah (hal 29-30)
 - 14) Ikhfa' Haqiqi (hal 31-33)
 - 15) Idhar Mutlak (hal 34-37)
 - 16) Bina Ucap Huruf
- d) Jilid 4
- 1) Waqof Ibtida' (hal 1-25)
 - 2) Bacaan Ghorib (hal 26-37)
 - 3) Awa'ilus Suwar (hal 38-39)
 - 4) Juz Amma (hal 40-43)
- e) Tingkat Lanjutan

Pembelajaran tingkat lanjutan pada metode Bil-Qolam ini diisi dengan materi Juz Amma dan 30 Juz.²⁸

²⁸ Tim Bil-Qolam, *Buku Panduan Belajar Al-Quran*, op.cit., hlm. 7-8.

Waktu yang dibutuhkan untuk kenaikan setiap jilid Bil-Qolam kurang lebih 3-4 bulan dan 1 tahun untuk menyelesaikan program tersebut.²⁹

Tabel 2.1
Target Waktu Pencapaian Jilid Bil-Qolam

No	Jilid	Tatap Muka	Durasi
1.	Bil-Qolam 1	70	60 menit/TM
2.	Bil-Qolam 2	74	
3.	Bil-Qolam 3	69	
4.	Bil-Qolam 4	50	

f. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Bil-Qolam

1) Strategi Pengajaran Secara Umum

- a. Pengenalan Bunyi Huruf yang Berharokat
- b. Pengenalan Nama Huruf yang Berharokat
- c. Lagu, Tahqiq (tartil 4 lagu PIQ)
- d. Qiro'ah wal Kitabah dengan cara *Taqiriri* (pengulangan) *wat Tajwid*

2) Strategi Pengajaran Secara Khusus

- a) Huruf diatas garis
 - (1) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan benar secara urut sesuai yang ada pada buku Bil-Qolam
 - (2) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh siswa sebanyak 3x

²⁹ Ibid, hlm. 9.

- (3) Jika masih terdapat siswa yang kurang tepat dalam melafalkan huruf guru harus mengulangi kembali sampai siswa tersebut dapat melafalkan huruf dengan benar
- b) Untuk dua huruf
- 1) Guru menuntun bacaan huruf dengan Tahqiq dan mengulangi sebanyak 3x
 - 2) Siswa menirukan bacaan tersebut sebanyak 3x
- c) Untuk tiga huruf
- 1) Guru menuntun bacaan per-tiga huruf dengan Tahqiq dan mengulangi sebanyak 3x, kemudian ditirukan oleh seluruh siswa juga sebanyak 3x
 - 2) Guru menuntun bacaan per-tiga huruf secara tartil menggunakan 4 lagu khas PIQ dan mengulangi sebanyak 3x kemudian ditirukan oleh seluruh siswa juga sebanyak 3x
 - 3) Guru menuntun bacaan huruf perbaris secara tartil dengan menggunakan 4 lagu khas PIQ dan mengulangi sebanyak 3x kemudian ditirukan oleh seluruh siswa sebanyak 3x
- d) Untuk huruf dibawah garis
- 1) Guru mengenalkan nama huruf dengan tepat
 - 2) Guru menuntun pengucapan nama huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh seluruh siswa sebanyak 3x

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bil-Qolam

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan metode Bil-Qolam:

1) Kelebihan Metode Bil-Qolam

- a. Metode Bil-Qolam disusun menggunakan kata berbahasa Arab yang praktis dan mudah digunakan untuk pemula khususnya anak-anak
- b. Metode Bil-Qolam lebih mengutamakan praktek teori ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Oleh karena itu, teori ilmu tajwid sudah dikenalkan mulai dari jilid dasar.
- c. Metode Bil-Qolam mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dari Allah SWT dan sesuai dengan landasan teori metodologi pembelajaran.
- d. Pendekatan yang digunakan adalah *teacher-centris*. Walaupun demikian dalam penerapannya metode ini juga menuntut sikap aktif para siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya apabila merasa kesulitan dalam melafalkan huruf, mengajukan diri ketika kegiatan tashih, dan lain sebagainya.
- e. Metode pengajaran Bil-Qolam menggunakan metode Konvergensi (gabungan) antara metode Sintesis (penggabungan huruf menjadi kata atau kalimat) dan metode Analisis (pemisahan huruf pada kata atau kalimat)

- f. Pengajaran ilmu tajwid yang praktis menggunakan metode Jami' dengan menggabungkan metode *A'radh* (mendengar) dan metode *Talqin* (membaca).
- g. Bersifat fleksibel, karena dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Quran.
- h. Pengajar metode Bil-Qolam mendapat perhatian khusus dalam segi kualitas berupa pelatihan setiap satu minggu sekali oleh *asatidz* dari Tim Bil-Qolam Pusat.

2) Kekurangan Metode Bil-Qolam

- a. Guru belum memiliki ijazah yang menyatakan berhak untuk mengajar Al-Quran menggunakan metode Bil-Qolam. Dengan demikian skill guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai
- b. Guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Quran yang berkembang terutama metode Bil-Qolam, sehingga implementasinya kurang maksimal
- c. Pengalaman guru sangat minim, sehingga merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang terjadi dan merasa kesulitan dalam penerapan Bil-Qolam
- d. Jumlah guru terbatas untuk siswa yang banyak, sehingga kegiatan tashih kurang maksimal

- e. Guru kurang konsisten dalam menggunakan metode Bil-Qolam, sehingga sering melakukan improvisasi yang kadang menyimpang dari tujuan utama pembelajaran Bil-Qolam
- f. Guru kurang memahami psikologi peserta didiknya, sehingga pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.³⁰

h. Kemampuan Membaca Al-Quran

1) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca. Perintah ini termaktub dalam Al-Quran S. Al-Alaq ayat 1-5³¹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an” menjadi “kemampuan” yang memiliki arti menguasai.³²

³⁰ Taufiqurrochman, *op.cit.*, hlm.23-25.

³¹ *Al-Quran dan Terjemahnya, loc.cit.*

³² Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. V (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.145.

Secara etimologi kata “baca” merupakan kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut bahasa Arab dari kamus Al-Munawwir adalah *قرأ – يقرأ* yang artinya membaca.³³ Sedangkan membaca menurut James McKenn Cattell adalah adanya hubungan sintaksis antar kalimat yang mana didalamnya terdapat 3 atau 4 huruf. Sintaksis adalah peraturan-peraturan yang mengendalikan kombinasi kata-kata dalam frase dan kalimat.³⁴

Khusus dalam belajar membaca Al-Quran harus dibarengi dengan belajar ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Quran dengan tajwid hukumnya adalah wajib. Sebagaimana perintah membaca Al-Quran dengan tartil dalam Q.S Al-Muzammil: 4³⁵

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

“...Dan bacalah (olehmu) Al-Quran dengan tartil”.

Pada hakikatnya membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan melainkan juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca juga dapat dikatakan sebuah proses visual yang merupakan kegiatan menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca

³³ Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 75.

³⁴ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.339.

³⁵ Al-Quran dan Terjemahnya, *loc.cit.*

merupakan suatu aktivitas yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³⁶

Masj'ud Syafi'i mengartikan kemampuan membaca Al-Quran sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membungkus huruf/kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.³⁷

Kemampuan membaca Al-Quran menurut peneliti dapat diartikan sebagai kemampuan melafalkan huruf/kalimat Al-Quran dengan terang dan tartil (tidak terburu-buru) berdasarkan ilmu tajwid dengan baik dan benar.

2) Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan sebuah keterampilan yang memuat beberapa indikator didalamnya, yaitu:

a) Tajwid

Secara bahasa, Tajwid berasal dari bahas Arab "*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang artinya membungkus atau membuat jadi bagus. Tajwid juga dapat diartikan dengan "*segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan*".³⁸

³⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

³⁷ A. Masj'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), hlm. 3.

³⁸ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), Cet. I, hlm.1.

Pengertian di atas sesuai dengan definisi yang kemukakan oleh para ulama, yaitu; secara bahasa, Tajwid berarti tahsin atau memperbaiki, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Quran) sesuai dengan makraj-nya menurut sifat-sifat yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat yang baru.³⁹

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardlu Kifayah, sedangkan mempraktekkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran hukumnya adalah wajib (Fardlu Ain). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4 dan Al-Furqon ayat 32.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (4)

Artinya:

“...Dan bacalah (olehmu) Al-Quran dengan tartil”.

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً (32)

Artinya:

“Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tajwid dapat diartikan sebagai sebuah cabang ilmu yang mempelajari hukum bacaan, sifat huruf, dan kaidah-kaidah lain yang berkaitan dengan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar berdasarkan lafadz dan maknanya.

³⁹ Taufiqurrochman, *op.cit.*, hlm.17-18.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008).

b) Fashohah (Makhorijul Huruf)

Secara umum, fashohah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melafalkan seluruh huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan kata lain, seseorang yang mampu membaca Al-Quran sesuai pelafalan yang benar maka dapat dikatakan fasih dalam membaca Al-Quran.

Sedangkan pengertian fashohah secara lebih luas adalah penguasaan dibidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harokat dan penguasaan kalimat serta yat yang ada dalam Al-Quran.⁴¹

3) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca Al-Quran. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari luar diri anak tersebut (eksternal) dan dapat pula berasal dari dalam diri anak tersebut (internal). Adapun beberapa faktor tersebut yaitu:

a) Faktor Eksternal

(1) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang bukan berasal dari manusia yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan dalam belajar. Faktor ini diantaranya adalah

⁴¹ Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran, hlm.71.

keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari), letak gedung, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Faktor-faktor tersebut harus dapat diatur sedemikian rupa agar dapat membantu proses pembelajaran.

(2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia, baik yang hadir dan berhubungan langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun tidak. Sebagai contoh, seseorang belajar di dalam kamar kemudian beberapa orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar. Hal ini akan mengganggu proses belajar. Selain itu kehadiran secara tidak langsung seperti melalui televisi, radio, tape recorder juga dapat mengganggu proses belajar sehingga prestasi belajarnya tidak tercapai.⁴²

b) Faktor Internal

(1) Faktor Fisiologis

Keadaan jasmani seseorang akan mempengaruhi proses belajarnya. Keadaan jasmani yang optimal akan menghasilkan prestasi belajar yang berbeda dari jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan asupan makanan dan kadar gizi menjadi faktor penting dalam penentu kondisi jasmani. Seseorang yang kekurangan makanan dan asupan

⁴² Moh Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm. 32.

gizi akan cepat merasa lelah, mengantuk, dan mudah mengeluh sehingga tidak memiliki semangat dalam belajar. Sebaliknya, seseorang yang mendapat asupan makanan dan gizi yang cukup akan menambah semangat dalam belajar dan maksimal dalam kemampuan berfikirnya.

(2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Faktor yang termasuk didalamnya adalah inteligensi, minat, bakat, perhatian, dan sebagainya. Jika faktor-faktor tersebut diasah secara tepat, maka prestasi kemampuan dan prestasi hasil belajar siswa akan maksimal.

Faktor lain yang penting dan mendasar dalam memberikan kontribusi bagi keberhasilan belajar menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, minat bakat, perhatian, motif belajar, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah, dan sarana pendukung belajar.⁴³

4) **Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Quran**

Metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Metode belajar Al-Quran yang ada di Indonesia sangat beragam. Metode-metode tersebut disusun berdasarkan karakteristiknya. Beberapa metode tersebut antara lain:

a) Metode Iqro'

⁴³ Ibid, hlm.33.

Metode Iqro' merupakan metode cara cepat belajar Al-Quran. Berawal dari keinginan Kiai As'ad untuk menciptakan buku pedoman yang mudah dipelajari masyarakat luas melalui beberapa kali eksperimen. Buku Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Humam yang bekerja sama dengan dengan para sahabatnya yang tergabung di Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus "AMM") Yogyakarta. Kiai As'ad merasa perlu adanya metode baru dalam pembelajaran Al-Quran karena banyak generasi muda Islam tidak mampu membaca Al-Quran dan prosentase yang semakin meningkat. Selain itu pengajian anak-anak kampung yang dulu semarak sekarang semakin menurun kuantitas dan kualitasnya. Metode Juz Amma (Qowaidul Baghdadiyah) yang selama ini diterapkan di Indonesia perlu ditinjau kembali dan disempurnakan.⁴⁴ Prinsip dasar metode Iqro' terdiri dari lima tingkatan yaitu:

- (1) *Tariqat Asshauiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- (2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- (3) *Tariqat Biriyahtoil Atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik aktif)
- (4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang

⁴⁴ Heni Purnowo, *loc.cit.*

digunakan untuk mencapai tujuan, yaitu anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada

- (5) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran dengan memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.⁴⁵

b) Metode Qiro'ati

Pencetus metode ini adalah KH. Dachlan Salim Zarkasyi, beliau seorang ulama dari Semarang, Jawa Tengah. Qiro'ati dibubukan pada tahun 1963. Tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode ini. Hanya yang lulus pelatihan dan memiliki syahadah Qiro'ati yang dapat mengajarkannya. Secara umum metode pengajaran terdiri dari enam jilid. Pada jilid keenam, materi ditambah dengan *Ghoroibul Quran* (bacaan khusus dalam Al-Quran) dan dilanjut dengan tingkat terakhir yaitu tajwid. Beberapa prinsip pembelajaran Qiro'ati sebagai berikut:

- (1) Prinsip guru Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)
- (2) Teliti dalam memberikan contoh
- (3) Waspada dalam menyimak
- (4) Tegas artinya tidak ragu, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan, dan hati.

⁴⁵ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran LPTQ Nasional* (Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995), hlm. 15.

(5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) atau LCBT (Lancar, Cepat, dan Benar).

c) Metode Ummi

Metode ummi pertama kali muncul tahun 2007 dibawah naungan Umi Foundation. Metode Ummi merupakan suatu metode yang menyiapkan sistem pengawalan implementasi secara menyeluruh di lembaga pendidikan pengguna metode Ummi mulai dari pembelajaran di kelas, penataan manajemen mutu di sekolah, dan hasil akhir siswa. Metode ini menekankan pada kualitas melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Model pembelajaran Ummi terbagi menjadi tiga, yaitu *Privat/Individu* yang utamanya diperuntukan untuk anak tingkat TK dengan murid yang banyak, *Klasikal Individu* kelompok kelas yang jilid dan halamannya sama dengan cara membaca bersama-sama halaman yang sudah ditentukan oleh guru kemudian dilanjutkan secara individu, dan yang terakhir *Klasikal Baca Simak* yaitu membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh guru kemudian dilanjut dengan baca simak secara bergantian.

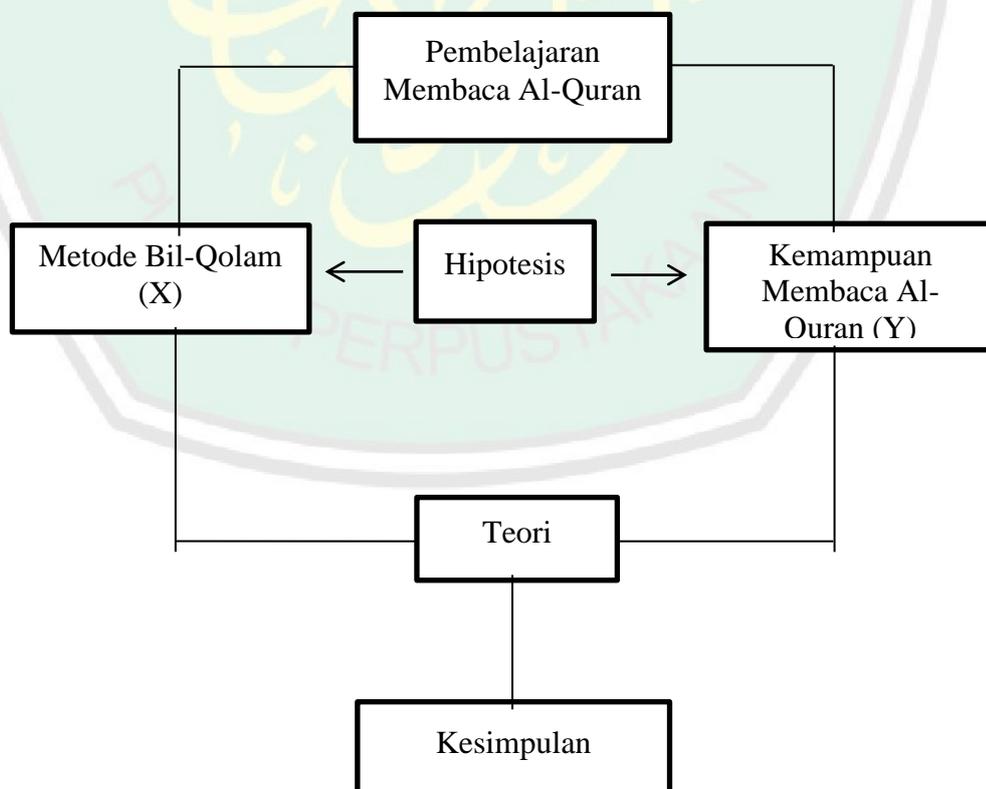
d) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran yang disusun secara sistematis terdiri dari tujuh jilid dengan cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai mahkorijul huruf dan ilmu tajwid. Metode ini dirancang menggunakan tanda baca dan waqof sebagaimana dalam Al-Quran Ustmani.

2. Kerangka Berfikir

Secara skematis, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Alur Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di MI Miftahul Ulum Singosari Malang yang berada di Jl. Masjid No.3, Baturetno, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa MI Miftahul Ulum Singosari sebelumnya belum pernah menggunakan metode Bil-Qolam dalam pembelajaran baca Al-Quran.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan perangkat kuesioner. Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimental dengan jenis penelitian *True Experiment*, dengan melibatkan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian ini diawali dengan melakukan observasi terkait keadaan obyek penelitian, kemudian memperkenalkan diri dengan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Tahap selanjutnya adalah melakukan proses pembelajaran di dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Bil-Qolam dengan jumlah 20 siswa, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran membaca Al-Quran tanpa metode Bil-Qolam dengan jumlah 20 siswa. Selanjutnya, melakukan validasi tes kemudian

melakukan posttest dan analisis hasil posttest terkait pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Bil-Qolam. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan.

Metode ini digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Singosari Malang.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto mengartikan variabel sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁶ Variabel juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu:

- a. *Independent variabel* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai hubungan dengan variabel lain atau biasa juga disebut variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode Bil-Qolam.
- b. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari perlakuan variabel bebas atau bisa juga disebut variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Singosari.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

Tabel 3.1
Desain Statis Dua Kelompok

Kelompok	Perlakuan (Variabel bebas)	Pascates (Variabel terikat)
A (eksperimen)	X	Y
B (kontrol)	-	Y

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Muhammad Nazir adalah suatu gabungan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditentukan.⁴⁷ Populasi juga dapat diartikan sebagai daerah penyearataan yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki bobot dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁴⁸ Maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Bil-Qolam jilid 4 yang terdiri dari siswa kelas III dan IV yang memiliki kemampuan membaca sama berjumlah 40 siswa.

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁴⁹ Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas Bil-Qolam jilid 4 yang terdiri dari Bil-Qolam A berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan Bil-

⁴⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 240.

⁴⁸ J Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi)* Cet. Ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 10.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: IKAPI, 2018), hlm. 131.

Qolam B berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sensus, dimana seluruh siswa kelas Bil-Qolam jilid 4 menjadi sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan sampel adalah 40 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁵⁰

Sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primers

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada 40 sampel dari siswa Bil-Qolam jilid 4 MI Miftahul Ulum Singosari Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data primer. Adapun data sekunder dalam hal ini adalah buku-buku, media cetak, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

⁵⁰ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm.41.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵¹ Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data agar dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen jenis tes berupa butir soal atau pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Singosari.

⁵¹ Ibid, hlm. 172.

MAQRO' UJIAN BILQOLAM JILID 4

Nama : _____

Kelas : _____

وَإِنَّهُ لَدِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ - إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ - مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكِّ
 وَ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ - لَا تَأْخُذْهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ - فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ
 قَسْوَةً
 إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادْنَا بِادِي الرَّأْيِ - وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ - فَتَبَدُّوهُ وَرَاءَ
 ظُهُورِهِمْ
 هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حَبْرٍ - قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَرْوَاجِهِمْ - لَنْ
 يَضُرُّوكُمْ إِلَّا أَذًى
 إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ - وَالسَّمَاءُ ذَاتِ الْبُرُوجِ - وَأَوْلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
 إِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا - وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً - فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّقِيقِ
 وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ - قُلْ أَتَحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ
 قُلْ الْذَكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْاُنْتَيْنِ - ءَأَعْجَمِي وَعَرَبِيَّ
 بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا - مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ - وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا

Tabel 3.2
 Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Materi	Rincian	Kesalahan		Total	Nilai	Catatan
			Jumlah	Bobot			
1	Tajwid (45)	Makhroj		X3			Nilai = Bobot nilai materi – total Predikat B = 85 s/d 100 Predikat C =
		Sifatul Huruf		X2			
		Ahkamul Huruf		X1			
		Ahkamul Mad		X1			
		Bacaan Waqof		X2			

2	Fashohah (45)	Muroatul Huruf Wal Harokat		X2		75 s/d 85 Predikat K = Tidak sampai 75
		Bacaan Miring		X1		
		Bacaan Tawallud		X1		
		Kelancaran		X1		
3	Lagu (1-10)					
Total Nilai Keseluruhan						
Dengan Predikat ini, ananda dinyatakan NAIK / TIDAK NAIK ke jilid berikutnya						

Singosari, _____

Ttd Penguji

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat berdasarkan permasalahan yang di teliti, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam situasi yang distandarisasikan dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok.⁵² Teknik ini digunakan untuk mengetahui untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran dengan metode Bil-Qolam.

b. Dokumentasi

⁵² Masidjo, Pengukuran Prestasi Belajar (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 39.

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, sejarah berdirinya, keadaan siswa, struktur organisasi madrasah, jumlah guru MI Miftahul Ulum, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen, maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur. Adapun reliabilitas menurut Arikunto menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen dapat digunakan *sig* dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson.

Rumus *Product Moment* dari Pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

⁵³ Ibid, hlm. 274.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

X_i = Nilai data ke-i untuk kelompok variabel X

Y_i = Nilai data ke-i untuk kelompok variabel Y

n = Banyak data

Apabila hasil yang diperoleh $sig < 0,05$, maka instrumen tersebut tiap butirnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (secara keseluruhan).

I. Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak dirumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji nonparametrik Mann-Whitney, yaitu

membandingkan dua sampel apabila data dari salah satu atau kedua sampel menyebar tidak normal.⁵⁴

Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan :

U1 = Statistik uji U1

U2 = Statistik uji U2

R1 = Jumlah rank sampel 1

R2 = Jumlah rank sampel 2

n1 = banyaknya anggota sampel 1

n2 = banyaknya anggota sampel 2

Seluruh perhitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS versi 25.00. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternative apabila $sig < 0,05$ maka H0 ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Tabel 3.3
Prosedur Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	26 Agustus 2019	Observasi	Terlaksana

⁵⁴ Jackson Pasini Mairing, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2016), hlm.276.

2.	05 September 2019	Koordinasi dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum dan <i>asatidz</i> Bil-Qolam	Terlaksana
3.	08 September 2019	Koordinasi dengan anggota Tim Bil-Qolam Pusat PIQ	Terlaksana
4.	11 November 2019	Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Bil-Qolam I (kelas eksperimen sejumlah 20 siswa)	Belum terlaksana
5.	12 November 2019	Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Bil-Qolam II (kelas eksperimen sejumlah 20 siswa)	Belum terlaksana
6.	14 November 2019	Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Bil-Qolam III (kelas eksperimen sejumlah 20 siswa)	Belum terlaksana
7.	18 November 2019	Evaluasi dan Validasi soal tes (kelas eksperimen)	Belum terlaksana
8.	19 November 2019	Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode biasa I (kelas kontrol sejumlah 20 siswa)	Belum terlaksana
9.	20 November 2019	Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode biasa II (kelas kontrol sejumlah 20 siswa)	Belum terlaksana
10.	21 November 2019	Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode biasa III (kelas kontrol sejumlah 20 siswa)	Belum terlaksana
11.	25 November 2019	Evaluasi pembelajaran (kelas kontrol)	Belum terlaksana

12.	27 November 2019	Analisis hasil evaluasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	Belum terlaksana
-----	------------------	--	------------------



BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

MI Miftahul Ulum berdiri pada tahun 1946 sebagai lembaga pendidikan keagamaan non-formal (*Diniyah*). Pada tahun 1985 Madrasah *Diniyah* ini terdaftar di Departemen Agama sebagai lembaga pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan diakui pada tahun 1993. MI Miftahul Ulum merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum yang bertempat di Jalan Masjid 03, Desa Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

MI Miftahul Ulum Baturetno memandang perlu untuk menyeimbangkan antara kecerdasan ilmiah dengan kecerdasan rohaniyah. Salah satu upaya dalam mewujudkannya adalah dengan memanfaatkan Masjid yang berada dekat dengan lokasi Madrasah serta mengadakan berbagai macam pembiasaan agama dan ekstrakurikuler keagamaan, seperti pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca *juz amma* sebelum memulai pembelajaran, ekstrakurikuler Kaligrafi, Qiro'ah, Sholawat Al-Banjari, dan Baca Tulis Qur'an dengan metode Bil-Qolam.

B. Paparan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes yang berisi penggalan ayat Al-Quran sesuai dengan indikator materi jilid 4 untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran siswa. Materi tersebut meliputi materi Tajwid, *fashohah*, dan juga lagu. Tajwid sendiri meliputi

makhroj (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf (cara membunyikan huruf), ahkamul mad (hukum bacaan mad), dan bacaan waqof. Pada materi *fashohah* sendiri meliputi *muroatul huruf wal harokat* (menjaga bacaan huruf dan harokat dengan benar), bacaan miring (imalah, naql, saktah, isyam), bacaan tawallud (melebih-lebihkan bacaan), dan kelancaran. Seorang guru atau ustad dapat mengkategorikan kesalahan siswa kedalam indikator setelah dilakukan tes baca Al-Quran. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli yaitu Ibu Fitrotul Uyun, M.PdI. Walaupun soal tersebut sudah divalidasi oleh Tim ahli Bil-Qolam peneliti juga perlu menguji kevalidannya.

Instrumen yang telah dikonsultasikan kepada dosen ahli, kemudian diujicobakan di MI Miftahul Ulum Baturetno pada Kamis, 19 September 2019 dengan jumlah sampel 23 siswa. Hasil uji coba tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS 16.0 untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Materi tes	r_{hitung}	r_{tabel} (N = 23; α = 5%)	Keterangan
1	0,967	0,413	Valid
2	0,565	0,413	Valid
3	0,644	0,413	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} yang ditetapkan sebesar 0,413 dengan N = 23 dan taraf signifikan sebesar 5%, maka instrumen tersebut tiap butirnya dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	3

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,729$. Apabila diinterpretasikan menurut tabel kriteria 3.3, maka nilai r berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, tingkat konsistensi instrumen tersebut dikatakan tetap/baik atau dengan kata lain jika instrumen tersebut diujikan/diberikan pada subjek yang sama oleh orang yang berbeda, pada waktu yang berbeda atau tempat yang berbeda maka hasil yang didapatkan akan tetap dan baik.

1. Tingkat Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode konvensional. *Pretest* dilakukan sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Quran dengan metode konvensional. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan berupa soal tes lisan dengan membaca *maqro'* bacaan Al-Quran sesuai materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari pretest pada kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	F Kum
1.	0-19	10	0	0
2.	20-39	30	0	0
3.	40-59	50	6	6
4.	60-79	70	8	14
5.	80-100	90	6	20

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* diatas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-19 sebanyak 0 dan siswa yang memperoleh nilai 20-39 juga sebanyak 0, artinya tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah 40. Siswa yang memperoleh nilai 40-59 sebanyak 6, yang memperoleh nilai 60-79 sebanyak 8 siswa dan yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 6 siswa.

Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan adalah 80. Dilihat dari data tabel diatas, sebanyak 6 siswa yang dinyatakan lulus karena nilai mereka berada diantara 80-100 dan sebanyak 14 siswa belum dinyatakan lulus karena nilai mereka berada diantara 40-79.

Setelah dilakukan *pretest* kemudian dilakukan *posttest*. Hasil *posttest* siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	F Kum
1.	0-19	10	0	0
2.	20-39	30	0	0
3.	40-59	50	1	1
4.	60-79	70	10	11

5.	80-100	90	9	20
----	--------	----	---	----

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-19 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh nilai 20-39 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh nilai 40-59 sebanyak 1 siswa , siswa yang memperoleh nilai 60-79 sebanyak 10 dan yang memperoleh nilai 80-100 ada sebanyak 9 siswa.

Apabila dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada sebanyak 9 siswa yang dinyatakan lulus karena memperoleh nilai 80 keatas sedangkan 11 lainnya dinyatakan tidak lulus karena memperoleh nilai dibawah 80.

2. Tingkat Belajar Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Bil-Qolam. *Pretest* dilakukan sebelum kelompok eksperimen ini diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan metode Bil-Qolam. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen ini berupa soal tes yang berisi pengalan ayat Al-Quran dan mencakup seluruh materi yang telah diajarkan. Subjek pada kelompok eksperimen berjumlah 20 siswa.

Hasil *pretest* pada kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	F Kum
1.	0-19	10	0	0
2.	20-39	30	0	0
3.	40-59	50	3	3
4.	60-79	70	13	16
5.	80-100	90	4	20

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-19 dan 20-39 sebanyak 0 siswa, ada yang memperoleh nilai 40-59 sebanyak 3 siswa, ada yang memperoleh nilai 60-79 sebanyak 13 siswa dan ada yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 4 siswa.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan adalah 80. Apabila dilihat dari nilai KKM tersebut, ada sebanyak 16 siswa yang dinyatakan tidak lulus karena mendapat nilai dibawah KKM sedangkan 4 siswa lainnya dinyatakan lulus karena mendapat nilai di atas KKM.

Setelah dilakukan *pretest* kemudian dilakukan *posttest*. Hasil *posttest* siswa pada kelompok eksperimen dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	F Kum
1.	0-19	10	0	0
2.	20-39	30	0	0
3.	40-59	50	0	0
4.	60-79	70	2	2
5.	80-100	90	18	20

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-19 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh nilai 20-

39 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh nilai 40-59 sebanyak 0 siswa, ada yang memperoleh nilai 60-79 sebanyak 2 siswa, dan yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 18 siswa.

Apabila dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebanyak 18 siswa yang dinyatakan lulus dengan nilai 80-100 dan sebanyak 2 siswa yang dinyatakan tidak lulus karena mendapat nilai kurang dari 80.

3. Perbandingan Data Statistik Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, dan mean dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada *pretest* maupun *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Pre test		Post test	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	20	20	20	20
Skor Tertinggi	88	86	92	95
Skor Terendah	47	47	56	75
Mean	70	69,95	76,50	87,80

Berdasarkan tabel perbandingan data di atas diketahui bahwa subjek pada masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 20 siswa. Skor *pretest* tertinggi pada kelompok kontrol adalah 88 sedangkan skor terendahnya adalah 47. Skor *posttest* tertinggi pada

kelompok kontrol adalah 92 dan skor terendahnya adalah 56. Berbeda dengan kelompok eksperimen, skor *pretest* tertinggi pada kelompok ini adalah 86 dan skor terendahnya adalah 47. Skor *posttest* tertinggi pada kelompok eksperimen ini adalah 95 dan skor terendahnya adalah 75.

Apabila dilihat dari rata-rata hitung (mean) pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, semuanya mengalami kenaikan. Pada *pretest* kelompok kontrol rata-rata hitung yang diperoleh sebesar 70, sedangkan pada *posttest*nya didapat rata-rata hitung sebesar 76,50, artinya kelompok kontrol mengalami kenaikan rata-rata hitung sebesar 6,50. Pada *pretest* kelompok eksperimen rata-rata hitung yang didapat sebesar 69,95, sedangkan pada *posttest*nya didapat rata-rata hitung sebesar 87,80. Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata hitung sebesar 17,85. Selisih kenaikan rata-rata hitung kedua kelompok sebesar 11,35.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perenapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari. Sampel penelitian adalah siswa kelas 4 Bil-Qolam. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney dipilih setelah diketahui dari data uji normalitas bahwa salah satu data menyebar tidak normal, yaitu hasil data pada *posttest*.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_1 : “Terdapat pengaruh antara penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang”

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh antara penerapan metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang”

H_0 akan diterima apabila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$. Sebaliknya, H_0 akan ditolak apabila nilai probabilitas (sig) $\leq 0,05$. Hasil perhitungan uji Mann-Whitney dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji Mann-Whitney

Hasil tes			
	Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Hasil uji	-3,672	0,000	Terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa hasil uji Mann-Whitney U terhadap instrumen tes menghasilkan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran siswa yang menggunakan metode Bil-Qolam dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Bil-Qolam di MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari

MI Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga yang menggunakan metode Bil-Qolam dalam mengajarkan Al-Quran kepada siswanya. Dalam penerapannya, MI Miftahul Ulum mengacu pada pedoman pengajaran dari Tim Bil-Qolam Pusat yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru yang mengajar Bil-Qolam di MI Miftahul Ulum berasal dari Ustad atau Ustadzah PIQ maupun TPQ Bil-Qolam yang standar keilmuannya sudah diuji oleh Kyai Bashori Alwi selaku pengasuh PIQ.

Pembelajaran metode Bil-Qolam dilaksanakan 4 hari dalam seminggu dengan durasi waktu satu jam. Setiap kelas diisi antara 15-20 siswa. Pelajaran dimulai dengan membaca doa, kemudian menyanyikan lagu-lagu islami yang berisi tentang sholawat, materi tentang rukun iman, rukun islam, dan lain sebagainya. Sebelum siswa membuka kitab Bil-Qolam, terlebih dahulu guru menuliskan penggalan ayat, kemudian guru memberikan contoh cara membacanya (*talqin*) dan ditirukan oleh siswa (*ittiba'*), kegiatan tersebut dilakukan secara berulang (*'urdhoh*). Setelah itu siswa menulis kembali penggalan ayat tersebut dibuku tulis masing-masing sambil menunggu giliran menyetorkan bacaan kepada guru. Tugas guru hanya mendengarkan dan membenarkan bacaan yang salah (*tashih*). Kegiatan ini merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelajaran dan akan ditulis pada buku prestasi siswa.

B. Kemampuan Awal Membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum

Baturetno Singosari

Kemampuan membaca Al-Quran menurut Masj'ud Syafi'i adalah kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membaguskan huruf/kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid.⁵⁵ Kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Quran siswa sebelum mendapat pembelajaran menggunakan metode Bil-Qolam. Kemampuan awal ini diukur untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dilihat dari kefasihan dan kelancarannya.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa dapat melalui evaluasi dalam bentuk tes. Menurut Arikunto evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur ialah kegiatan membandingkan sesuatu dengan ukuran dan bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif.⁵⁶

Untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum menerapkan metode Bil-Qolam dalam pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Selain untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Quran awal siswa, *pretest* juga digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Bil-Qolam atau tidak.

⁵⁵ A. Masj'ud Syafi'i, *loc.cit.*

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendiidkan*, (Bandung: Bumi Aksara: 2013), hlm. 18

Pretest yang diberikan berupa soal tes lisa. Dimana, siswa diberi lembar yang berisi *maqro* penggalan ayat Al-Quran sesuai dengan materi-materi yang telah diajarkan. Jumlah sampel pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berjumlah 20 siswa.

Hasil *pretest* yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Quran awal siswa pada kelompok kontrol diketahui siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 80 sebanyak 14 orang dengan rentang nilai antara 40-59 dan 60-79, dan 6 siswa lainnya memperoleh nilai diatas 80 dengan rentang nilai antara 80-100. Hasil *pretest* pada kelompok eksperimen diketahui sebanyak 16 siswa yang mendapat nilai dibawah 80 dengan rentang nilai antara 40-59 dan 60-79, dan 4 siswa lainnya memperoleh nilai diatas 80 dengan rentang nilai 80-100. Rata-rata hitung skor *pretest* antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1
Rata-rata Hitung Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rata-rata Hitung (Mean) Skor <i>Pretest</i>	
Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
70	69,95

Berdasarkan tabel 4.1 selisih rata-rata hitung skor *pretest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen hanya sebesar 0,05. Apabila hasil *pretest* ini dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney seperti yang sudah dijelaskan pada bab 4, dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membawa Al-Quran siswa pada kelompok

kontrol maupun kelompok eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan awal membaca Al-Quran yang sama.

C. Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam Terhadap Kemampuan

Membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari

Pada dasarnya, tingkat kemampuan membaca Al-Quran setiap orang berbeda. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (internal) maupun dari luar diri anak (eksternal). Faktor internal meliputi faktor fisiologi (kondisi jasmani), faktor psikologis (IQ, minat, bakat, perhatian, cara belajar). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non sosial (keadaan, cuaca, waktu).⁵⁷ Berdasarkan beberapa faktor tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Menurut Merson Sangalang, salah satu faktor yang dasar dan penting yang memberikan kontribusi bagi keberhasilan belajar selain kecerdasan adalah cara belajar.⁵⁸ Setiap anak memiliki gaya atau cara belajar yang berbeda dan khas. Oleh karena itu, pemilihan metode belajar yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Cara lain untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah penentuan bahan (materi), mengadakan variasi dalam pembelajaran, serta variasi pola interaksi guru dan

⁵⁷ Moh Zaini dan Moh Rais Hat, *loc.cit.*

⁵⁸ Ibid

siswa.⁵⁹ Setelah diketahui hasil *pretest* pada tes kemampuan awal membaca Al-Quran siswa, peneliti ikut serta dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Bil-Qolam pada kelompok eksperimen dan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode Bil-Qolam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Pengaruh metode Bil-Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa dapat diketahui dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan uji Mann-Whitney menghasilkan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai Z sebesar -3,672, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode Bil-Qolam dengan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa kelompok eksperimen yang dinyatakan tidak lulus dari *pretest* sebanyak 16 siswa menjadi 2 siswa pada hasil *posttest*. Sedangkan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional yang dinyatakan tidak lulus pada *pretest* sebanyak 14 siswa menjadi 11 siswa pada hasil *posttest*. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat diketahui bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_1

⁵⁹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.87.

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Bil-Qolam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.

Berdasarkan hasil tes, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Peningkatan hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 5.2
Peningkatan Hasil Tes

Data	Pretest Kelompok Kontrol	Posttest Kelompok Kontrol	Pretest Kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Eksperimen
N	20	20	20	20
Mean	70	76,50	69,95	87,80
Peningkatan	06,50		17,85	

Hasil dari rata-rata hitung *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *posttest* kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 87,80, sedangkan hasil *posttest* kelompok kontrol sebesar 76,50.

Frekuensi siswa yang nilainya dibawah KKM pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 14 siswa, sedangkan pada kelompok eksperimen sebanyak 16 siswa. Setelah diberikan metode Bil-Qolam kemudian dilakukan *posttest*, frekuensi siswa yang dinyatakan lulus dan mendapat nilai diatas KKM sebanyak 18 siswa. Frekuensi ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *posttest* kelompok kontrol, yakni sebanyak 9 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami kenaikan frekuensi, namun

pada kelompok eksperimen kenaikannya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kemampuan membaca Al-Quran siswa meningkat ketika diberi pembelajaran menggunakan metode Bil-Qolam. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil analisis kesalahan siswa pada *pretest* dan *posttest*. Sebagai contoh, pada lembar analisis *pretest* rata-rata siswa jumlah kesalahan pada makhroj sebanyak 5-10, kesalahan pada *ahkamul mad* sebanyak 5-10, kesalahan pada *muroatul huruf wal sifat* sebanyak 3-6, pada waqof ibtida' sebanyak 4-10. Sedangkan pada analisis *posttest* diketahui terjadi pengurangan jumlah kesalahan yang berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa, dengan kesalahan pada makhroj sebanyak 2, pada *ahkamul mad* sebanyak 3-6, kesalahan pada *muroatul huruf wal sifat* sebanyak 2-4, kesalahan pada waqof ibtida' sebanyak 3-6.

Teknik dasar dalam pengajaran metode Bil-Qolam adalah dengan guru membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh siswa yang mengaji. Guru membaca satu sampai dua kali atau lebih yang masing-masing ditirukan sebanyak 3x, kemudian guru melanjutkan ayat selanjutnya.⁶⁰ Metode ini merujuk pada cara malaikat Jibril ketika mengajarkan Nabi Muhammad SAW membaca ayat Al-Quran pertama kali pada turunnya wahyu pertama, yakni mengedepankan tauladan atau contoh. Seorang pengajar Bil-Qolam harus teruji keilmuan Al-Qurannya oleh Kyai Bashori Alwi sendiri maupun oleh tim khusus yang dipilih oleh beliau. Menurut

⁶⁰ Tim Bil-Qolam, *loc.cit.*

beliau, guru ibarat mesin foto copy yang bagaimana bisa diharapkan mampu mencetak hasil yang baik jika mesin foto copy-nya tidak baik.⁶¹

Metode Bil-Qolam ini menerapkan metode gabungan (Konvergensi) antara metode Sintesis (*Tarkibiyah/Juz'iyah*) yang dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyah kemudian dilanjut dengan peneganaan suara atau cara pengucapan, dengan metode Analisis (*Tahliliyah/Kulliyah*) yang dimulai dengan pengenalan kata atau kalimat kemudian diuraikan berdasarkan huruf-huruf yang membentuk kata. Willian S.Gray menyatakan bahwa keberadaan metode Konvergensi sangat diperlukan untuk menjawab problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran, sebagaimana yang telah diterapkan oleh Bil-Qolam.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslimin (2014). Beliau meneliti tentang pengaruh metode Bil-Qolam terhadap kegiatan tahfidz siswa di Madrasah Tsanawiyah (*Islamic Boarding School*) Al-Azhar Ajibarang Banyumas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz dengan metode Bil-Qolam di Madrasah Tsanawiyah (*Islamic Boarding School*) Al-Azhar selalu mencapai target yang ditentukan oleh Madrasah, tentunya selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Kegiatan ini dijalankan secara intensif dengan 6 hari belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode Bil-Qolam berpengaruh dalam kelancaran siswa dalam membaca dan menghafal ayat Al-Quran dan

⁶¹ Ibid.

mensukseskan program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah (*Islamic Boarding School*) Al-Azhar Ajibarang Banyumas.

Penelitian terdahulu yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Yasin (2014). Fokus penelitian beliau adalah implementasi metode Bil-Qolam pembelajaran membaca Al-Quran dalam meningkatkan kualitas tajwid dan pemahaman mufrodat santri TPQ Bil-Qolam. Hasil penelitian yang didapat adalah standar tajwid dan fashahah yang dimiliki oleh Bil-Qolam sangat berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri TPQ Bil-Qolam.

Berdasarkan hasil dari dua penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode Bil-Qolam dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Contoh bacaan yang dipilih dalam buku ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari mulai yang paling dasar hingga tingkat lanjutan. Ustad Ahmad Faqih selaku Tim Bil-Qolam Pusat mengatakan bahwa kitab Bil-Qolam ini disusun untuk mengantarkan anak agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang benar dan bertingkat.

Pada dasarnya metode Bil-Qolam ini bersifat *teacher-centris*, dimana eksistensi guru sebagai sumber ilmu pengetahuan harus seorang yang mampu memberi tauladan bacaan yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dianut oleh Bil-Qolam yaitu mengedepankan tauladan. Meskipun demikian, siswa juga dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan *urdhoh* (pengulangan) maupun ketika *sorogan* (setoran) maqro

yang telah dipelajari saat itu. Siswa juga dituntut aktif untuk menjawab pertanyaan seputar cara membaca huruf hijaiyah maupun hukum bacaannya.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang mana kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional. Siswa pada kelompok kontrol ini cenderung tidak aktif, hanya mengikuti bacaan guru atau teman-temannya. Pembelajaran Al-Quran pada kelompok ini yaitu siswa membaca secara bersama-sama lanjutan materi yang sebelumnya tanpa memperhatikan apakah siswa sudah dapat membaca dengan baik dan benar atau belum. Ketika terdengar ada kesalahan membaca, guru akan menghentikan bacaan dan membetulkan tanpa memberi penekanan pada bacaan atau huruf yang salah. Materi tajwid tidak diberikan secara intensif, hanya pengulangan materi dasar seperti hukum nun mati dan tanwin serta hukum bacaan mad.

Jadi, berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dalam penelitian ini, bahwa metode Bil-Qolam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data serta pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bil-Qolam di MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari berjalan dengan baik sesuai pada pedoman pengajaran dari Tim Bil-Qolam Pusat. Pembelajaran metode Bil-Qolam dilaksanakan 4 hari dalam seminggu dengan durasi waktu satu jam. Setiap kelas diisi antara 15-20 siswa. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa, menyanyikan lagu islami, kemudian guru menuliskan penggalan ayat, selanjutnya guru memberikan contoh cara membacanya (*talqin*) dan ditirukan oleh siswa (*ittiba'*), kegiatan tersebut dilakukan secara berulang (*'urdhoh*). Siswa menulis kembali ayat tersebut sambil menunggu giliran menyetorkan bacaan pada guru.
2. Kemampuan Awal Membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari dilihat dari hasil *pretest* menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol 70 dan kelas eksperimen 69,95. Hal ini membuktikan bahwa siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan awal membaca Al-Quran yang sama.
3. Penerapan metode Bil-Qolam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 87,80, sedangkan hasil *posttest* kelompok kontrol sebesar 76,50. Hal ini membuktikan bahwa metode Bil-Qolam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.

B. Saran

Hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran yang mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, di disarakan sebagai berikut:

1. Untuk sekolah menerapkan metode Bil-Qolam yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Untuk kepala sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.
3. Untuk guru, sebaiknya membuat kegiatan atau densitas yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya memilih sekolah yang memiliki standar yang sama, sehingga dapat mengetahui perbedaan aspek perkembangan yang dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munir dan Sudarsono. 2001. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar, Ali.dkk. 1993. *Belajar Baca Tulis Al Quran*. Malang: Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ).
- Syafi'i, A. Masjud. 2001. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya.
- Chaniago, Amran Ys. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. V. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadarrus.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Rahim, Farida . 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnowo, Heni. 2013. *KH As'ad Humam, Pahlawan Pemberantasan Buta Huruf Al Quran* (<http://yasirmaster.blogspot.com/2012/11/>., diakses 10 Oktober 2013 jam 14.54 wib)
- Thoifah, I'anut . 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang:Madani.
- J Supranto. 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi)* Cet. Ke-6. Jakarta: Erlangga.

- Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab. 2007. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Masidjo. 2005. *Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Moh Zaini dan Moh Rais Hat. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Nazir, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solso, Robert L. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sarnapi. 2019. *Seminar Gerakan Melek Huruf Al-Quran*.
(<https://www.pikiran-rakyat.com>, diakses 30 September 2019 jam 01.15 wib).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: IKAPI.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiqurrochman. 2005. *Metode Jibril*. Malang; IKAPIQ.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM

NSM : III235070212 NPSN : 60715197

STATUS TERAKREDITASI " A "

Jl Masjid No.03 BaturetnoKec.SingosariKab.MalangTelp (0341) 441925 / 081332568301

E-mail: miftahululum.singosari@gmail.com Website: <http://miftahululum.singosari.blogspot.com>

YAYASAN MIFTAHUL ULUM Akte Notaris PPAT : NO. 60 Diana Istislam,SH,MKn , MHU-0025592,AH.01.04.Tahun 2016

Nomor : 48 /MI. MU/ X/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Penelitian

Singosari, 25 oktober 2019

Kepada

Yt. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malang Ibrahim

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat , sesuai dengan surat permohonan Nomor : 2479/
Un.03.1/TL.00./09/2019 bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Shobahul Mufidah

NIM : 15140059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : Ganjil tahun 2019 /2020

Telah melakukan Penelitian di Madrasah Kami sejak bulan Serptember sampai
November 2019 Dengan judul **Implementasi Metode Bil Qolam dalam meningkatkan
Kemampuan Membaca Al Qur'an** di Mi Miftahul Ulum Baturetno Singosari .

Demikian atasa perhatiannya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran II Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 5, Telepon (0341) 552398 Famide (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email: pgmi@uinmalang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Shobahul Mufidah
 Nim : 15140069
 Judul : Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam terhadap
 Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Miftahul Ulum
 Baturetno Singosari Malang

Dosen pembimbing : Akhmad Mukhlis, S.Psi., M.A

Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Ttd Dosen Pembimbing
26-12-2019	Konsul bab 4	
30-12-2019	Revisi bab 4 dan konsul bab 5	
02-01-2020	Revisi bab 4	
07-01-2020	Revisi bab 4-6	
20-01-2020	Revisi	
02-04-2020	ACC	

Malang, 02 April 2020
 Mengetahui
 Ketua jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

Lampiran III Gambaran Umum

PROFILE
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
BATURETNO SINGOSARI

I. VISI, MISI DAN STRATEGI**VISI**

“Terbentuknya generasi muslim, berilmu, beramal sholeh ,berakhlakulkarimah serta bertanggungjawab dalam beragama ,berbangsa dan bernegara.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
2. Mengembangkan dan mengamalkan nilai –nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari –hari.
3. Meningkatkan kebiasaan berlaku disiplin dan bertanggung dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

II. TUJUAN MADRASAH

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sikap dan praktek serta amaliyah keagamaan
2. Menciptakan lulusan yang menguasai IPTEK dan IMTAQ
3. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah
4. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung prestasi akademik dan non akademik.
5. Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan tetap mempertahankan akreditasi “A”

III. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Baturetno
2. NSM : 111235070212
3. No. Ijin Operasional : MIS/07.0212/2016
4. Akreditasi Madrasah : A
5. No. SK Akreditasi Terakhir : Dd.177773
5. Alamat lengkap Madrasah : Jalan Msjid no 03 RT 01 RW 01
 - Desa : Baturetno
 - Kecamatan : Singosari
 - Kabupaten : Malang
 - Telpon : 081332568301
 - E-mail : mimiftahululum.singosari@gmail.com
6. NPWP Madrasah : 00.489.681.7-657.000
7. Nama Kepala : Hayantik,S.Ag
8. Pendidikan Terakhir : S1
9. Nomor Tlp./HP Kepala : 081332568301
10. Alamat Yayasan : Jl. Masjid 03 Baturetno Singosari
11. Nomor Tlp./HP Yayasan : 0341-451383
12. No. Akta Pendirian Yayasan : AHU – 0142.AH.02.01. Tahun 2010
Tanggal 23 Januari 2010
13. Status tanah : Wakaf
 - Luas Tanah : 414 M²
14. Status bangunan : Milik sendiri
 - Tingkat Bangunan : 3 (tiga) lantai
 - Luas Bangunan : 639 M²

15. Jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA					
	2017/2018	Rombel	2018/2019	Rombel	2019/2020	Rombel
I	52	2	60	2	65	2
II	50	2	52	2	60	2
III	44	1	50	2	49	2
IV	42	1	44	2	48	2
V	37	1	42	2	46	2
VI	17	1	37	2	40	2
Jml	242		283		308	

16. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	2		1		1	480
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	9
3.	Ruang Guru	1				1	46
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	9
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1					0
6.	Laboratorium Komputer	1				1	46
7.	Laboratorium Bahasa						0
8.	Laboratorium PAI						0
9.	Ruang Perpustakaan	1				1	16
10.	Ruang UKS	1				1	12
11.	Ruang Keterampilan						0
12.	Ruang Kesenian						0
13.	Toilet Guru	1				1	6
14.	Toilet Siswa	2				1	22
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)						0
16.	Gedung Serba Guna (Aula)					1	18
17.	Ruang OSIS						0
18.	Ruang Pramuka	1				1	3

19.	Masjid/Mushola	1				2	0
20.	Gedung/Ruang Olahraga						0
21.	Rumah Dinas Guru						0
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						0
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)						0
24.	Kantin	1				1	12

d) **Status Kepemilikan :**1 : *Milik Sendiri*2 : *Bukan Milik Sendiri*

17. Data Ruang Kelas

- a. Kelas I : 2 Ruang dengan kondisi : Baik / ~~Cukup~~ / ~~Rusak~~
- b. Kelas II : 2 Ruang dengan kondisi : Baik / ~~Cukup~~ / ~~Rusak~~
- c. Kelas III : 2 Ruang dengan kondisi : Baik / ~~Cukup~~ / ~~Rusak~~
- d. Kelas IV : 2 Ruang dengan kondisi : Baik / ~~Cukup~~ / ~~Rusak~~
- e. Kelas V : 1 Ruang dengan kondisi : ~~Baik~~ / Cukup / ~~Rusak~~
- f. Kelas VI : 1 Ruang dengan kondisi : Baik / ~~Cukup~~ / ~~Rusak~~

18. Data Ruang lainnya :

- a. UKS : 1 Dengan kondisi : Baik / ~~Cukup~~ / ~~Rusak~~
- b. Kantor KS : 1 Dengan kondisi : Baik / ~~Cukup~~ / ~~Rusak~~
- c. Kantor Guru : Dengan kondisi : Baik / ~~Cukup~~ / ~~Rusak~~

19. Data Guru :

NO	N A M A	L / P	STATUS GURU	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	HAYANTIK	P	G T Y	Sarjana S1	Kepala Madrasah
2.	Dra. SITI MASRUOH	P	G T Y	Sarjana S1	Guru kelas IA
3.	MUTHOMIMAH	P	G T Y	Sarjana S1	Guru Kelas 2 B
4.	CHUSNUL CHOTIMAH	P	G T Y	Sarjana S1	Guru Kelas 5 B
5.	SITI KHOFIFAH	P	P N S	Sarjana S1	Guru Kelas 6 A
6.	ZUL KOIDAH	P	G T Y	Sarjana S1	Guru 1 B

7.	AKHMAD FAUZI	L	G T Y	Sarjana S1	Guru Penjaskes
8.	ABDUL GHOFUR	L	P N S	Sarjana S1	Guru Kelas IIA
9	HENY LUTFIA EKA BAKTI	P	G T Y	Sarjana S1	Guru Kelas III A
10.	NURUL FATIHA BAITA	P	P N S	Sarjana S1	Guru Kelas IV A
11.	MOH. YASIN	L	G T Y	Sarjana S1	Guru Agama
12.	NUR KHAFIDAH	P	G T Y	Sarjana S1	Guru Kelas V B
13.	BELQIS NOUFALIA	P	G T Y	Sarjana S1	Guru Bahasa Inggris
14	KURSIATI	P	G T Y	Sarjana S1	Guru Agama
15	ERIKA M	P	G T Y	Sarjana S1	Guru Kelas III A
16.	BISRI MUSTOFA, S. Pd.I	L	G T Y	Sarjana S1	Guru Kelas IV B
17.	NAKHRAWI, S. Pd.I	L	G T Y	Sarjana S1	Guru Kelas VI B
18	Anang Wahyudi	L		SMP	Tukang Kebun

11. Ruang Tata Usaha : Ada / ~~Tidak Ada~~
12. Ruang Perpustakaan : ~~Ada~~ / ~~belum ada~~ / ~~layak~~ / tidak layak
13. Air bersih : ~~Sumur~~ / P A M / ~~Lainnya~~
- Debit Air : Cukup / ~~Kurang~~
14. Dana Ops dan perawatan : ~~PSOM~~ / ~~BP3~~ / ~~Yayasan~~ / ~~Subsidi~~ / BOS
15. Akta Yayasan : Ada / ~~Tidak ada~~
16. Susunan Pengurus : Ada / ~~Tidak ada~~
17. Foto Copy akte yayasan : Ada / ~~Tidak ada~~
18. Foto Copy bukti kepemilikan tanah dan bangunan : Ada / ~~Tidak ada~~

IV. KURIKULUM

Kurikulum pendidikan yang diterapkan MI Al MIFTahul Ulum adalah n bagi kelas. Kurikulum 2013. Beberapa materi khas MI Miftahul Ulum Baturetno meliputi : Hafalan do'a hadist dan Al Qur'an serta praktek membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, hafalan do'a dan sholat dzuhur bersama – sama.

V. LOKASI PEMBANGUNAN

MI Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang 081332568301

VI. PENUTUP

Dengan harapan sangat mendalam kami mengusulkan permohonan penambahan Ruang Kelas Baru MI Miftahul Ulum Baturetno ini agar didapat gambaran yang menyeluruh atas keadaan kondisi bangunan.

Semoga setelah diterimanya permohonan kami ini segera mendapatkan tindaklanjut sesuai dengan harapan kami sebagai Kepala MI Miftahul Ulum Baturetno, dewan guru pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Demikian permohonan ini atas perhatian dan terkabulnya, kami menyampaikan terima kasih.

permohonan,

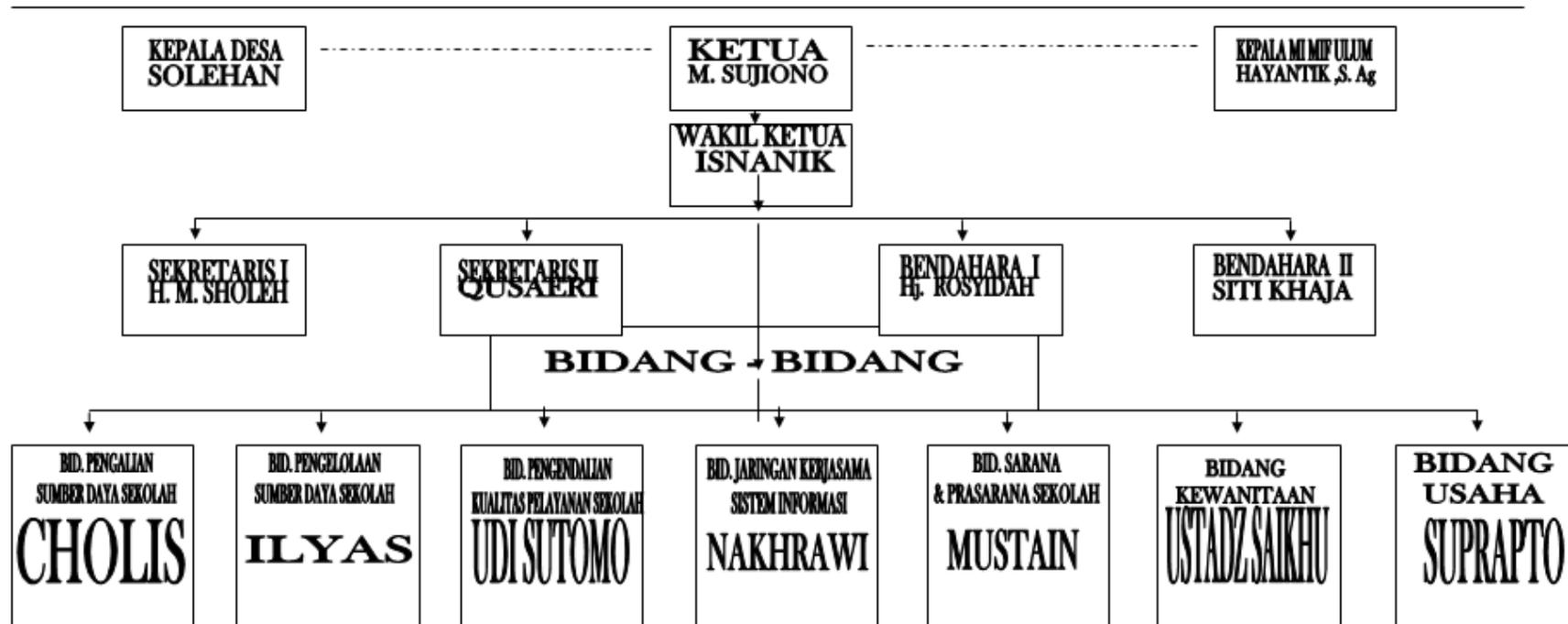
Yang membuat

Kepala Madrasah

Hayantik, S. Ag

Lampiran IV Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MI MIFTAHUL ULUM BATURETNO SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Lampiran V lampiran Nilai

Y OF MALANG

MI MIFTAHUL ULUM

TABEL PENILAIAN KENAIKAN JILID 4

MI MIFTAHUL ULUM

KELAS: BHL QOLAM JILID 4

NO	NAMA	MATERI					BACAAN MURID	KELAS CARAN	TAWALLUD	TOTAL	KET.
		MAKHROJ	SHIFATUL HURUF	SIKATUL HURUF	AHKAMUL HURUF	WAQOF HURUF					
1	Adnan Rifki Iqbal										
2	Akbar Putra Damara	3			2	7					
3	Anessa Putri Damara	7			2	3		2			
4	Atin Hafiza Aulia	4			6	5		7			
5	Andrian Rully Pratama	5			4	6		1			
6	Anisa Nuril Maulidiyah				10	8					
7	Aufa Fierma		2		7	6					
8	Lailatul Mukarromah		6		6	7			1		
9	Laili Ivana		2		9						
10	M. Faris Assayid	1	2			6		6		1	
11	M. Rifat Nur Fachri	2			2	3	2		4		
12	Melinda Suci Maqfiro	10	2		6	9	6		10	2	
13	Muhammad Afwan Maulana Azidan				3	3	1				
14	Muhammad Azhar	4			6	7			3		
15	Muhammad Fauzan Firjatullah	5			2	4	2				
16	Nadifa Putri Ilmiya	6			3	5	1			1	
17	Nur Rohman Fikri				2	3	6				
18	Rangga Praditya Wahyudi	1			1	6			10		
19	Rosa Akillatuz Zuhlula				1	4					
20	Salsabila Aulia Putri				3	3					
21	Verlyta Asri Pratiwi				5	2	1			6	
22	Yasmin Aulia Subhan	1			3	2					
23	Zaidatul Maisyah	5			2	3				1	
24	Zalfa Alifia Aurel Zatama	1			5	6				3	

PENGUJI,

E MAULA


**TABEL PENILAIAN KENAIKAN JILID 4
MI MIFTAHUL ULUM**

KELAS: BIL. QOLAM JILID 4

MU'ALIM :

NO	NAMA	MATERI						BACAAN MUBING	KELAN- CARAN	TAWALLUD	TOTAL	KET.
		MAKHROJ	SHIFATUL HURUF	ADICAMU HURUF	AHKAMUL MAJ	WAQOF IBTIDA'	MURO'ATU HURUF					
1	Rchmad Hamdani	11			1	1	8	1	1			
2	Anggraeni Fransiska	4	2	1	5	6	8	1	6			
3	Daffa Abizar Al Ghifari	2			4	1		2				
4	Kaisha Kamila Setia Azarah								3			
5	Kevin Mubaroq	3			4	3	1		2			
6	Khoirul Anam	2			4	5			4			
7	M. Fathir Alfariqul	3	1		3	3			1			
8	Melfa Cinthya Aureliya	1			4	2			1			
9	Mochamad Shalahuddin Al Ayyub	2			5	3			3			
10	Moh Nadif Aziz	5			3	3			5	1		
11	Muhammad Dias Aliansa	4	2		6	4			6			
12	Muhammad Eka Prayoga	5	1		7	6						
13	Muhammad Husain Al Masyhur				3	2			1			
14	Muhammad Husni Mubarak				2	3			6			
15	Muhammad Nazril Alamsyah	6			5	7				1		
16	Musafaaturromadhonia	1			2	2				2		
17	Nabila Ummu Khoridah	1			4					4		
18	Nadya Amira	3			5	5						
19	Reanita Maulida Khusna	2										
20	Rifqiyatul Amaliyah				1	4				2		
21	Vika Rubiana				3	8	5			12		
22	Yoga Berliandra Putra	10			5				1			
23	Zahira Kusuma Wardhani				2					10		
24	Zylvana Maryam Firdaus Zahra		1									

Lampiran Data

Pretest eksperimen

No absen	Tajwid	Fashohah	Lagu	Total
1	23	43	3	69
2	21	37	3	61
4	22	28	3	53
5	21	41	3	65
6	24	45	3	72
7	26	45	3	74
8	12	44	4	60
9	38	45	3	86
10	31	39	4	74
11	34	41	3	78
12	10	33	4	47
13	24	45	3	72
14	10	42	4	56
15	32	45	3	80
16	25	44	4	73
17	37	45	3	85
18	36	35	4	75
19	21	39	4	64
20	37	45	3	85

Posttest Eksperimen

No absen	Tajwid	Fashohah	Lagu	Total
1	46	44	4	94
2	49	41	4	94
4	46	45	4	95
5	38	39	3	80
6	38	44	3	85
7	36	43	3	82

8	33	45	3	81
9	39	45	3	87
10	38	43	3	84
11	32	40	3	75
12	28	45	3	76
13	44	45	4	93
14	44	44	4	92
15	42	42	3	87
16	46	44	4	94
17	50	41	4	95
18	44	43	4	91
19	39	43	3	85
20	48	42	4	94

Pretest Kontrol

No absen	Tajwid	Fashohah	Lagu	Total
1	17	35	3	55
2	10	34	3	47
4	34	43	3	80
5	27	40	3	70
6	26	43	3	72
7	33	41	3	77
8	35	44	3	82
9	28	44	3	75
10	23	42	3	68
11	14	39	3	56
12	7	39	3	49
13	40	44	4	88
14	8	39	3	50
15	39	44	4	87

16	39	43	3	85
17	29	41	3	73
18	24	45	3	72
19	10	43	3	56
20	40	33	3	76

Posttest Kontrol

No absen	Tajwid	Fashohah	Lagu	Total
1	35	42	3	80
2	25	35	3	63
4	36	43	3	82
5	32	41	4	77
6	30	42	3	75
7	35	42	3	80
8	35	44	3	82
9	28	44	3	75
10	23	42	3	68
11	14	39	3	56
12	20	41	3	64
13	40	44	4	88
14	20	39	3	62
15	44	44	4	92
16	44	43	3	90
17	32	41	3	76
18	30	45	3	78
19	30	43	3	76
20	44	33	3	80

Lampiran VI Dokumentasi



Deskripsi : Suasana ujian Bil-Qolam



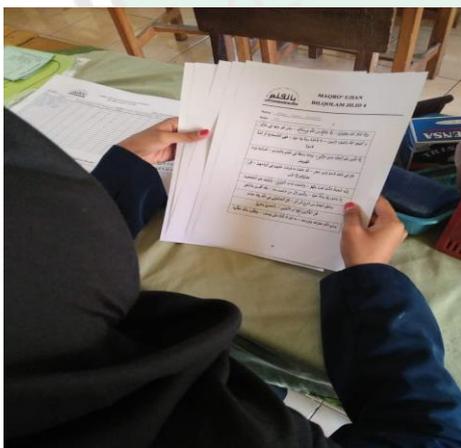
Deskripsi : Suasana ujian Bil-Qolam



Deskripsi : Proses belajar Bil-Qolam



Deskripsi : Siswa ujian satu persatu



Deskripsi : Persiapan sebelum ujian



Deskripsi : Siswa maju satu persatu



Deskripsi: berdoa setelah ujian



Deskripsi: foto bersama ustadzah Ita setelah ujian



Deskripsi: suasana ujian Bil-Qolam



Deskripsi: Analisis kesalahan ujian siswa



Deskripsi: Analisis kesalahan siswa



Deskripsi: Persiapan pulang



Deskripsi: Kegiatan salaman ketika pulang Deskripsi: kegiatan salaman ketika pulang



Deskripsi: foto bersama ustadzah Ita setelah pelajaran Bil-Qolam

Lampiran Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Shobahul Mufidah
NIM : 15140069
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 Februari 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PGMI/PGMI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Dsn. Ngemplak rt 03/05 Ds. Ngudirejo Kec.
Diwek Kab. Jombang
No Tlp Rumah/Hp : 085850724415
Alamat email : shobahulshobahul@gmail.com

Malang, 07 April 2020

Mahasiswa,

Shobahul Mufidah

NIM. 15140069

